

**MINAT PESERTA DIDIK PUTRI DALAM PEMBELAJARAN LONCAT
KANGKANG KELAS X TAHUN AJARAN 2018/2019 DI SMA NEGERI 2
BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Sufi Handayani
16601244008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN
REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**MINAT PESERTA DIDIK PUTRI DALAM PEMBELAJARAN LONCAT
KANGKANG KELAS X TAHUN AJARAN 2018/2019 DI SMA NEGERI 2
BANTUL**

Disusun Oleh :

Sufi Handayani
NIM. 16601244008

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 24 Februari 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes AIFO
NIP.19610731 1999001 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd.
NIP. 19620806 198803 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan diawah ini:

Nama : Sufi Handayani

NIM : 16601244008

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : MINAT PESERTA DIDIK PUTRI DALAM
PEMBELAJARAN LONCAT KANGKANG KELAS X
TAHUN AJARAN 2018/2019 DI SMA NEGERI 2
BANTUL

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 24 Februari 2020
Yang Menyatakan,



Sufi Handayani
NIM. 16601244008

MOTTO

1. Keberhasilan adalah buah dari proses yang dilalui (Sufi)
2. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Q.S. Al Insyirah:6-7).
3. Kesuksesan lebih diukur dari rintangan yang berhasil diatasi oleh seseorang saat berusaha untuk sukses, dari pada dari posisi yang telah diraihnya dalam kehidupan (Booker T. Washington).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang yang kusayangi

Kedua orangtua saya tercinta Bapak Jamhari dan Ibu Walidah, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang terucap dari orangtua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orangtua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian, bapak ibuku.

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

MINAT PESERTA DIDIK PUTRI DALAM PEMBELAJARAN LONCAT KANGKANG KELAS X TAIHUN AJARAN 2018/2019 DI SMA NEGERI 2 BANTUL

Disusun Oleh :

Sufi Handayani
NIM. 16601244008

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 02 Maret 2020

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd. Ketua Penguji		13 / 3 - 2020
Dra. Farida Mulyaningsih, M.Kes. Sekretaris		13 / 3 - 2020
Dr. Komarudin, M.A. Penguji		10 / 3 - 2020

Yogyakarta, Maret 2020
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
NIP.19650301 199001 1 001

MINAT PESERTA DIDIK PUTRI DALAM PEMBELAJARAN LONCAT KANGKANG KELAS X TAHUN AJARAN 2018/2019 DI SMA NEGERI 2 BANTUL

Oleh:

Sufi Handayani
NIM. 16601244008

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh minat peserta didik putri dalam pembelajaran loncat kangkang. Sehingga penelitian ini bertujuan mengetahui penyebab kurang berminatnya peserta didik putri dalam pembelajaran loncat kangkang kelas X tahun ajaran 2018/2019 di SMA Negeri 2 Bantul.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik putri kelas X T.A 2018/2019 SMA N 2 Bantul berjumlah 10 peserta didik dengan nilai masih dibawah KKM. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab kurang berminatnya peserta didik putri ini berdasarkan faktor intrinsik yaitu peserta didik putri tidak menyukai materi loncat kangkang lebih menyenangkan olahraga bersifat permainan, beberapa anak yang obesitas tidak yakin untuk melakukannya dan juga adanya perasaan takut sehingga mempengaruhi perhatian peserta didik yang berdampak dengan ketidakmauan peserta didik putri untuk terlibat dalam pembelajaran materi loncat kangkang. Ketakutan tersebut berhubungan dengan faktor ekstrinsik yaitu sarana dan prasarana yang masih kurang baik selain itu cara guru mengajar kurang menarik dalam mengemas pembelajaran dan juga kurang mendukung dari lingkungan baik di sekolah yaitu teman sebaya maupun di lingkungan keluarga. Sehingga faktor ekstrinsik lebih dominan menjadi penyebab kurang berminatnya peserta didik putri terhadap materi loncat kangkang.

Kata kunci: Minat, kurang berminat, peserta didik putri, loncat kangkang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Minat Peserta Didik Dalam Pembelajaran Loncat Kangkang Kelas X Tahun Ajaran 2018/2019 Di SMA Negeri 2 Bantul” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes AIFO., Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
4. Kepala Sekolah SMAN N 2 Bantul, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Staf dan Guru di SMA N 2 Bantul yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua teman-teman FIK yang selalu memberikan semangat, serta motivasi.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Sripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 24 Februari 2020

Penulis



Sufi Handayani

NIM. 16601244008

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Fokus Masalah.....	6
D. Pembatasan Masalah	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Hakikat Minat.....	9
2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	18
3. Hakikat Senam Lantai	25
4. Loncat Kangkang	29
5. Karakteristik Peserta Didik	34
B. Penelitian yang Relevan	35

C. Kerangka Berfikir	36
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	38
B. <i>Setting</i> Penelitia.....	38
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data.....	45
F. Keabsahan Data.....	49
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	52
1. Profil SMA N 2 Bantul.....	52
2. Hasil Wawancara.....	57
B. Pembahasan.....	74
C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	83
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	84
B. Implikasi.....	84
C. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Posisi Ketika Berlari Loncat Kangkang	30
Gambar 2. Sudut Yang Dibentuk Ketika Meloncati <i>Springboard</i>	31
Gambar 3. Posisi Ketika Di Atas Peti	32
Gambar 4. Posisi Ketika Mendarat	33
Gambar 5. Teknik Pengumpulan Data	44
Gambar 6. Komponen dalam Analisis Data (<i>Interactive Model</i>)	46
Gambar 7. Denah Lokasi SMA N 2 Bantul	52
Gambar 8. Box loncat yang dimiliki sekolah SMA N 2 Bantul	69
Gambar 9. Ruangan ganti dan matras	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-Kisi Pedoman Observasi	40
Tabel 2. Kisi- Kisi Pedoman Wawancara	41
Tabel 3. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru PJOK	41
Tabel 4. Kesimpulan Hasil Wawancara	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Lembar Bimbingan TAS	91
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	92
Lampiran 3. Surat Pengantar Penelitian dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY	93
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari SMA N 2 Bantul.....	92
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Peserta Didik.....	94
Lampiran 6. Pedoman Wawancara Guru	95
Lampiran 7. Transkrip Hasil Wawancara Peserta Didik.....	99
Lampiran 8. Transkrip Wawancara dengan Teman Dekat.....	128
Lampiran 9. Transkrip Wawancara dengan Guru	137
Lampiran 10. RPP	141
Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian.....	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. PJOK memfokuskan pada pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani (Depdiknas, 2003:5). Badan Standar Nasional Pendidikan (2006 : V) menyatakan bahwa, tujuan mata pelajaran penjasorkes di SMA adalah untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Adapun tujuan pendidikan jasmani untuk peserta didik sendiri meliputi 4 hal yaitu: (1) mampu mempertahankan dan meningkatkan kebugaran jasmani yang baik, serta mampu mendesain program latihan kebugaran yang mana sesuai dengan kaidah latihan, (2) menunjukkan kompetensi untuk melakukan gerakan yang efisien dan memiliki keterampilan teknis, taktis, dan pengetahuan yang memadai untuk melakukan paling tidak satu jenis aktivitas olahraga, (3) mendemonstrasikan gaya hidup aktif dan gemar melakukan kegiatan jasmani secara reguler, (4) menghormati hubungan dengan orang lain karena berpartisipasi dalam kegiatan olahraga,

menghargai kegiatan olahraga yang mengarah pada pemahaman universal dan multi budaya serta memiliki kegembiraan karena beraktivitas jasmani secara reguler (Depdiknas, 2003:4). Ruang lingkup pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas meliputi aktivitas permainan bola besar dan bola kecil, aktivitas atletik, aktivitas beladiri, aktivitas pengembangan kubugaran jasmani, aktivitas senam, aktivitas gerak irama, aktivitas air dan keselamatan, dan juga kesehatan.

Senam lantai merupakan materi pokok dalam pembelajaran penjas di sekolah, materi yang diambil sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 dan juga sesuai dengan bahan ajar yang ada di Buku Penjasorkes Kurikulum 2013 kelas X . Dalam buku Pendidikan, Jasmani, Olahraga dan Kesehatan SMA Kelas X (2017:135) pembelajaran senam terdapat materi ajar yang dinamakan loncat kangkang. Loncat kangkang merupakan jenis loncatan yang menyebabkan pesenam harus membuka tungkai dengan posisi kaki mengangkang pada saat melewati kuda pelana/ peti loncat. Loncat kangkang menjadi salah satu materi mata mata pelajaran pendidikan jasmani, oleh karena itu peserta didik harus mampu menguasai materi loncat kangkang. Pembelajaran senam lantai (loncat kangkang) akan berjalan dengan baik dan lancar apabila didasari minat yang tinggi dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Pembelajaran yang didasarkan pada minat yang tinggi akan mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang baik.

Djaali (2008: 121) menyatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya yang menyuruh. Adanya suatu minat yang kuat seorang atau peserta didik akan mempunyai semangat yang kuat pula agar segala yang diinginkan dapat terwujud. Minat itu berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang berminat dalam belajar akan terus tekun belajar. Berbeda dengan peserta didik hanya menerima pelajaran, hanya bergerak untuk mau belajar tanpa adanya minat yang ada dalam dirinya. Peserta didik yang menerima pelajaran tidak mempunyai minat untuk tekun belajar karena tidak adanya dorongan minat dalam dirinya. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa minat merupakan suatu kecenderungan perasaan seseorang yang senang terhadap sesuatu, maka apabila seorang peserta didik tekun belajar nilainya akan memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada peserta didik kelas X di SMA N 2 Bantul T.A 2018/2019 dengan cara pengamatan saat peserta didik mengikuti pembelajaran senam lantai materi loncat kangkang peserta didik, peneliti menemukan berbagai macam antusias peserta didik dalam mengikuti materi loncat kangkang. Peneliti juga mengamati cara mengajar guru PJOK yaitu menjelaskan terlebih dulu sebelum mempraktekan bahkan mencontohkan sendiri gerakan loncat kangkang. Terdapat matras untuk pendaratan meskipun dalam batas sederhana dan ada box loncat yang dimiliki sekolah meskipun dalam batas sederhana.

Dari dokumen penilaian guru PJOK di SMA N 2 Bantul untuk kelas X T.A 2018/2019 dari 5 kelas dengan jumlah 166 peserta didik untuk materi loncat

kangkang didapati berbagai macam nilai yang dicapai oleh peserta didik. Untuk peserta didik laki-laki mendapatkan hasil yang baik sedangkan untuk peserta didik putri masih banyak mendapatkan nilai yang kurang karena dalam pelaksanaan peserta didik putri tidak maksimal dibanding dengan peserta didik laki-laki. Penentuan KKM ini telah disepakati oleh guru PJOK di SMA N 2 Bantul yang dimana setiap tingkatan mempunyai KKM yang berbeda-beda pada matapelajaran penjas. Untuk kelas 10 KKM untuk matapelajaran penjas 76 , kelas 11 dengan KKM 78 sedangkan untuk kelas 12 KKM matapelajaran penjas berlaku 79.

Dari hasil dokumen guru tersebut dapat dilihat bahwa masih ada peserta didik putri yang kurang berhasil dalam mempraktekkan loncat kangkang dan masih belum mencapai nilai KKM, mendalami hasil observasi dan juga dokumen penilaian guru PJOK, peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan jasmani SMA N 2 Bantul yaitu Ibu Heni Kursini, S.Pd. Beliau menyatakan bahwa peserta didik dengan nilai dibawah KKM didomisili oleh peserta didik putri, peserta didik mengeluhkan bahwa gerakan loncat kangkang sulit dan juga sudah merasa pesimis. Dalam wawancara, guru PJOK menambahkan bahwa dalam materi loncat kangkang ini peserta didik kurang tertarik terlebih untuk peserta didik putri, peserta didik lebih menyukai materi yang sejenis permainan. Peserta didik enggan untuk mencoba dengan alasan takut akan cedera ditambah dengan gerakan yang dihasilkan tidak sempurna karena hal tersebut menjadi bahan tertawaan teman-teman. Untuk permasalahan ini guru sudah melakukan tindakan, salah satunya untuk meyakinkan bahwa tidak cedera adanya matras yang sudah disediakan dan juga guru selalu

menegur peserta didik yang membuat gaduh seperti menertawakan teman yang tidak berhasil melakukan gerakan loncat kangkang.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik putri yang belum kurang berhasil yaitu peserta didik putri, diketahui bahwa peserta didik putri tidak menyukai materi loncat kangkang, ada perasaan takut dan merasa pesimis sehingga mereka enggan mencoba loncat kangkang. Selain itu, cara mengajar guru yang kurang menarik minat peserta didik dalam mengikuti materi yang disampaikan. Peserta didik menginginkan adanya gambar ataupun video guna untuk menambah kejelasan saat memahami materi. Sarana prasarana yang dimiliki SMA N 2 Bantul cukup lengkap, namun belum membuat peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti materi loncat kangkang. Disamping itu peserta didik putri menyatakan bahwa kurang berminat dengan materi loncat kangkang.

Hal ini membuat masalah tersebut mempengaruhi hasil belajar senam lantai dengan materi loncat kangkang di sekolah kurang berhasil. Peserta didik yang berminat maka akan melakukan dengan sungguh-sungguh sehingga mencapai hasil yang maksimal. Namun jika minat peserta didik kurang, hasil yang diperolehpun kurang maksimal. Sehingga dari permasalahan diatas perlu ada pembuktian secara empiris oleh peneliti dengan mengetahui penyebab kurang minatnya peserta didik putri dalam materi loncat kangkang.

B. Identifikasi Masalah

1. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan loncat kangkang
2. Sarana prasaran dalam mendukung materi loncat kangkang yang dimiliki sekolah masih dalam batas sederhana
3. Ketidak tertarikannya peserta didik putri dalam mengikuti pembelajaran senam materi loncat kangkang
4. Kurang minatnya peserta didik putri kelas X SMA N 2 Bantul T.A 2018/2019 dalam pembelajaran senam loncat kangkang

C. Fokus Masalah

Agar masalah pada penelitian ini tidak menjadi luas. Perlu adanya fokus masalah, sehingga ruang lingkup peneliti menjadi jelas. Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan biaya, tenaga, kemampuan dan waktu peneliti, maka peneliti hanya akan membahas tentang Kurang minatnya peserta didik putri kelas X SMA N 2 Bantul T.A 2018/2019 dalam pembelajaran senam loncat kangkang

D. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang dibahas tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi pada kurang minatnya peserta didik putri kelas X SMA N 2 Bantul T.A 2018/2019 dalam pembelajaran senam loncat kangkang.

E. Perumusan Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini berdasarkan masalah diatas, permasalahan-permasalahan yang timbul dan pembatasan masalah, maka masalah tersebut dapat dirumuskan, yaitu apa penyebab kurang berminatnya peserta didik putri dalam pembelajaran loncat kangkang kelas X tahun ajaran 2018/2019 di SMA Negeri 2 Bantul ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tentunya ada tujuan yang ingin dicapai dari peneliti ini, yaitu untuk mengetahui penyebab kurang berminatnya peserta didik putri dalam pembelajaran loncat kangkang kelas X tahun ajaran 2018/2019 di SMA Negeri 2 Bantul.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA N 2 Bantul diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Bisa di cari jalan keluar untuk mengatasi penyebab rendahnya minat peserta didik putri dalam materi loncat kangkang sehingga hasil belajarnya baik
 - b. Upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran loncat kangkang sehingga hasil belajarnya menjadi baik atau paling tidak mencapai nilai kkm
2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peserta didik putri menjadi aktif
- b. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat menambah kreativitas dalam mengajar peserta didik untuk meningkatkan minat peserta didik putri dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani senam lantai Loncat Kangkang

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Minat

a. Pengertian Minat

Minat merupakan suatu dorongan atau keinginan yang ada dalam diri seseorang pada suatu objek tertentu. Seseorang mempunyai keinginan dalam sesuatu hal, akan merasa bahwa sesuatu tersebut sangat penting baginya dan antusias untuk mempelajarinya. Dalam proses pembelajaran, minat peserta didik menjadi faktor pendukung atas keberhasilan prestasi peserta didik dan tercapailah tujuan pembelajaran tersebut.

Menurut Suryobrata, S. (1988:109) minat sebagai kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan suatu obyek. Timbulnya minat terhadap suatu obyek ini ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik. Jadi boleh dikatakan orang yang berminat terhadap sesuatu maka seseorang tersebut akan merasa senang atau tertarik terhadap obyek yang diminati tersebut. Jika seseorang mempunyai minat terhadap suatu objek, maka minat tersebut akan mendorong seseorang untuk terus lebih dekat dengan objek tersebut, yaitu dengan melakukan aktivitas lebih aktif dan positif demi mencapai sesuatu yang diminatinya. Menurut Djaali (2012:121) minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak

lahir melainkan diperoleh kemudian. Sedangkan menurut Slameto (1995:57) menerangkan minat adalah “ Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang.

Berdasarkan beberapa uraian pendapat diatas, peneliti dapat mendefinisikan bahwa minat merupakan suatu rasa yang timbul atau dorongan dalam objek tertentu dan diekspresikan dengan tindakan untuk lebih mengetahui lebih dalam mengenai objek yang diminati tersebut. Dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar adalah pernyataan psikis yang menunjukkan seseorang untuk memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar dan untuk mempelajari sesuatu untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hubungannya dengan belajar minat merupakan salah satu unsur yang diperlukan dalam aktivitas belajar.

b. Faktor yang mempengaruhi Minat

Minat timbul tidak serta merta secara langsung. Namun minat timbul karena seiring berjalannya waktu adanya interaksi dengan lingkungan sekitar. Haditono, S (1998: 188) mengungkapkan bahwa minat dipengaruhi oleh dua faktor diantaranya:

1) Faktor dari dalam (intrinsik)

Faktor intrinsik merupakan sesuatu perbuatan diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Di sini minat datang dari dalam orang itu sendiri (rasa senang, mempunyai perhatian lebih, semangat, motivasi dan emosi). Contoh: peserta didik merasa senang mengikuti pembelajaran senam lantai, peserta didik tersebut mengikuti dengan penuh perhatian, semangat dan menjalani kegiatan dengan baik.

2) Faktor dari luar (ekstrik)

Faktor ekstrinsik merupakan suatu perbuatan dilakukan atas dasar dorongan atau pelaksanaan dari luar. Orang melakukan perbuatan itu karena ia didorong atau dipaksa dari luar (lingkungan, orang tua, dan sebagainya). Contoh: pada saat pembelajaran pendidikan jasmani, teori yang diajarkan oleh guru adalah pelajaran senam lantai. Peserta didik diwajibkan untuk melakukan kopro, akan tetapi peserta didik tersebut takut untuk melakukannya. Dari situlah, guru dan teman-temannya memberikan motivasi peserta didik tersebut untuk melakukan kopro.

Minarti Sulastri dalam Wibowo, A. S. (2005:12), berpendapat bahwa minat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1) Faktor intrinsik terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis anak.

a) Faktor fisiologis dapat digolongkan seperti panca indra, pusat syaraf dan keadaan anggota tubuh peserta didik. Dengan panca indra berupa mata, anak dapat melihat sehingga anak tahu apakah anak suka terhadap objek tersebut atau tidak, apakah individu tersebut mampu atau tidak dengan fisik yang ada pada dirinya. Dengan faktor fisiologis yang menandai maka minat anak dapat terwujud.

b) Faktor psikologis yang meliputi pengamatan, perhatian, emosi, motivasi dan intelegensi. Anak melakukan suatu pengamatan terhadap objek yang menimbulkan rasa senang, setelah dia senang maka dia akan memberikan suatu perhatian terhadap objek tersebut. Sehingga dengan emosi yang ada, anak dapat memberikan motivasi yang diciptakan sehingga terbentuk intelegensi terhadap anak.

2) Faktor ekstrinsik terdiri dari dua faktor sosial dan faktor non sosial yang berasal dari lingkungan anak.

a) Faktor sosial

Faktor sosial yaitu pengaruh yang menimbulkan minat/tidak berminat. Faktor sosial dapat berupa dorongan dari orang tua atau keikutsertaan orang tua untuk anak melakukan suatu aktivitas dapat menimbulkan minat pada anak tersebut. Misalnya seseorang orang tua mendorong dan memotivasi anaknya untuk terus belajar saat anak merasakan kesulitan dalam belajar.

b) Faktor Non-Sosial

Faktor non-sosial yaitu faktor alam yang dapat menimbulkan minat seseorang, misal panas, dingin, lembab, perlengkapan, sarana dan prasarana. Misalnya suatu aktivitas tersebut dilakukan pada kondisi yang panas, dengan perlengkapan yang berat dan sarana yang kurang bagus dengan suatu aktivitas dilakukan pada kondisi yang lebih baik dengan perlengkapan yang ringan atau mudah diperoleh dan sarana yang cukup menarik. Dalam dua kondisi tersebut dapat kita perkirakan bahwa anak akan lebih suka dengan kondisi yang kedua. Rasa suka yang timbul dapat menimbulkan pula minat pada anak tersebut.

Menurut Crow and Crow yang dikutip Mahmud (2001:56) yang menyebutkan bahwa ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat seseorang yaitu:

1) Faktor Dorongan

Faktor dorongan yang berasal dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.

2) Faktor Motif Sosial.

Faktor motif sosial ini menimbulkan minat dari seseorang dapat didorong dari motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan dan lingkungan dimana mereka berada.

3) Faktor emosional.

Faktor perasaan dan emosi mempunyai pengaruh terhadap objek misalnya: perjalanan sukses yang dipakai seseorang dalam sesuatu kegiatan tertentu dapat membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.

Diantara faktor diatas penulis mengutip dari penjelasan ahli yang dirangkum dan dijadikan sebagai bahan instrumen penelitian sebagai berikut :

1) Faktor dari Dalam (Intrinsik)

a) Perhatian

Seorang peserta didik yang berminat terhadap pembelajaran senam lantai akan mempunyai perhatian yang tinggi terhadap pelajaran tersebut. Seperti pendapat Sumadi Suryabrata (2002: 165) seorang peserta didik yang menaruh minat yang besar terhadap suatu pembelajaran akan mempunyai perhatian dan keingintahuan yang lebih besar dari pada peserta didik lainnya.

b) Rasa Senang

Rasa senang peserta didik terhadap suatu pembelajaran juga mempengaruhi minat peserta didik. Jika peserta didik tidak suka dalam pembelajaran maka minat untuk mengikuti pembelajaran rendah dibandingkan dengan peserta didik yang

senang terhadap suatu pembelajaran tersebut. Misalnya saja seorang peserta didik senang terhadap mata pelajaran senam lantai pasti minatnya lebih besar dibandingkan peserta didik yang tidak suka terhadap pembelajaran senam lantai

c) Aktivitas

Aktivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam sebuah hal. Aktivitas disini adalah peran aktif peserta didik atau keterlibatan langsung peserta didik dalam materi loncat kangkang. Seseorang memiliki minat yang tinggi maka aktivitas seseorang tersebut makin tinggi juga begitu juga sebaliknya.

2) Faktor dari Luar (Ekstrik)

a) Peranan Guru

Peranan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani seperti metode mengajar guru, hubungan antara peserta didik dan guru dan kecakapan dalam mengajar seorang guru berperan penting dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik. Misalnya saja penggunaan metode mengajar yang tidak sesuai, sifat guru yang tidak disukai peserta didik, dan kurangnya kecakapan guru dalam menerangkan suatu pembelajaran itu semua membuat peserta didik malas dan tidak berminat lagi untuk ikut dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Sebaliknya jika seorang guru dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik, sifat guru yang perhatian pada peserta didik, serta memiliki kecakapan yang baik dalam mengajar maka minat peserta didik akan meningkat dan pembelajaran akan berjalan dengan baik. Guru diharapkan senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi serta minat peserta didik dalam belajar. Ahmadi, A.

(2004: 104-105) menyatakan secara lebih rinci tugas guru berpusat pada: 1) Mendidik anak dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang. 2) Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai. 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Guru dalam pengertian ini seharusnya berusaha membangkitkan minat peserta didik untuk menguasai materi pelajaran yang diberikan sehingga terciptanya suatu pembelajaran yang kondusif dan peserta didik dapat memperoleh sebuah prestasi belajar yang baik.

b) Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan teman sebaya yang dimaksud ialah teman sekelas, lingkungan teman sebaya ini sebagai faktor ekstrinsik dianggap memiliki pengaruh besar terhadap minat peserta didik. Jika teman sebaya memiliki minat belajar, motivasi yang tinggi dalam belajar, dan juga saling mendukung dalam belajar maka minat teman yang lainya juga dapat mempengaruhinya.

c) Sarana Prasarana

Ketersedian dan tidak ketersediaan sarana prasarana pendidikan jasmani akan mempengaruhi minat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Kemudian keadaan sarana prasarana sekolah yang baik juga akan mempengaruhi minat belajar peserta didik. Misalnya saja sarana prasarana sekolah yang baik akan menarik minat peserta didik dibandingkan dengan sarana prasarana sekolah yang kurang dan sudah usang membuat peserta didik malas dalam pembelajaran. Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang

terselenggarakannya suatu proses (usaha atau pembangunan) (Soepartono, dalam Saryono, 2008: 35). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah untuk dipindahkan. Prasarana olahraga antara lain: lapangan, bola basket, lapangan tennis, gedung (hall), stadion sepakbola, stadion atletik dan lain-lain. Prasarana olahraga yang baik adalah yang memenuhi ukuran standar. Sarana olahraga adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga. Sarana olahraga terdiri atas peralatan (apparatus) dan perlengkapan (device) (Soepartono 2000: 6). Peralatan (apparatus) adalah sesuatu yang digunakan, contohnya: peti loncat, pakang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda, dan lain-lain. Perlengkapan (device) adalah sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya: net, bendera untuk tanda, garis batas, dan lain-lain serta sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya: bola, raket, pemukul dan lain-lain. Sarana olahraga yang baik mempunyai ukuran yang standar pula sesuai dengan masing-masing cabang olahraga. Istilah lain yang sekarang ini lebih populer adalah fasilitas olahraga. Fasilitas olahraga adalah semua prasarana olahraga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olahraga (Soepartono, 2000: 6).

Suryabrata (2002: 76) menyatakan bahwa “jumlah sarana dan prasarana kurang atau tidak memadai, akan menghambat dalam pengelolaan kelas pada saat pembelajaran”. Kualitas sarana dan prasarana yang kurang bagus, juga dapat

membahayakan para peserta didik yang menggunakan saat pembelajaran. Selain itu keterbatasan peralatan yang dimiliki juga dapat menghambat pembelajaran pendidikan jasmani tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Gedung sekolah atau fasilitas yang ada di lingkungan yang tidak kondusif akan menyebabkan terganggunya proses pembelajaran. Senada dengan pernyataan Ahmadi, A. (2004:90) bahwa alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Terutama pelajaran yang bersifat praktikum seperti pembelajaran pendidikan jasmani.

Sehingga sarana prasarana sangatlah penting dalam tercapainya suatu proses pembelajaran sehingga siswa dapat menerima suatu pembelajaran dengan baik dan dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran tersebut.

d) Keluarga

Keluarga merupakan merupakan pusat pendidikan pertama dan terutama, karena sebagian besar kehidupan peserta didik berada dalam lingkungan keluarga. Keluarga terutama orang tua sudah sewajarnya memelihara dan membimbing anak dengan penuh kasih sayang. Cara orang tua mendidik anak, relasi antara keluarga. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak yang harmonis akan membantu peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan baik. Hal ini peran orang tua berada di luar proses kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani. Slameto (2010: 61) mengatakan orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam

belajar, tidak mengatur jadwal belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak/kurang berhasil dalam belajarnya.

Berbagai faktor tersebut saling berkaitan, baik faktor dari dalam diri siswa itu sendiri (intrinsik) yang meliputi perhatian, perasaan senang, dan aktivitas maupun faktor dari luar (ekstrinsik) yang meliputi peranan guru, lingkungan teman sebaya, sarana prasarana dan keluarga. Penulis hanya mengambil faktor-faktor tersebut karena berpengaruhnya dalam menentukan penyebab kurang minat siswa terhadap pembelajaran senam lantai materi loncat kankang di SMA N 2 Bantul paling besar dibandingkan dengan faktor yang lain.

2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dalam arti umum dapat diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dimana interaksi adalah saling mempengaruhi yang bermula adanya saling hubungan antar komponen yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana yang terdapat dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Hosnan (2016:18) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi belajar mengajar dikelas antara guru, siswa, sumber belajar, metode dan

evaluasi untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif serta mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Darmadi (2017:2) yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian, setiap komponen yang ada di sekolah harus saling berhubungan supaya pembelajaran di kelas sesuai dengan yang diharapkan dan guru harus bisa mengelola pembelajaran dengan memfasilitasi kegiatan belajar siswa untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Hamalik (2010: 57) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran. Selain itu pembelajaran merupakan proses belajar yang dilakukan peserta didik dalam memahami materi kajian yang tersirat dalam pembelajaran dan kegiatan mengajar guru yang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu dan mengembangkan peserta didik agar dapat belajar lebih baik

Senada dengan pendapat di atas, Mulyaningsih (2009: 54) menyatakan pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Ditambahkan Mulyaningsih (2008: 34) bahwa dalam proses pembelajaran, agar ada interaksi edukatif dan dapat berjalan dengan lancar, maka paling tidak harus ada komponen-komponen sebagai berikut : (1) adanya tujuan yang hendak dicapai; (2) adanya materi atau bahan ajaran yang menjadi isi kegiatan; (3) adanya peserta didik yang menjadi subjek dan objek yang aktif mengalami; (4) adanya guru yang melaksanakan kurikulum; (5) adanya sarana dan prasarana yang menunjang terselenggaranya proses pembelajaran; (6) adanya metode untuk mencapai tujuan; (7) adanya situasi yang memungkinkan untuk proses pembelajaran berlangsung; dan (8) adanya penilaian untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran.

Rahyubi (2012:6) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Ditambah lagi oleh Rahyubi (2012: 234) bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, peserta didik, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing- masing dijelaskan sebagai berikut.

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika

pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotornya.

2) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”. Yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finis. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum didalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

3) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Peserta didik

Peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan di bawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

5) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan peserta didik. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan peserta didik akan tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan peserta didik akan rendah atau bahkan tidak peserta didik akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

7) Alat Pembelajaran (media)

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas peserta didik, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar peserta didik yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

b. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani menurut Suryobroto A, S. (2004: 16), pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

Menurut Paturusi (2012: 4-5), pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan pengertian di atas pendidikan

jasmani merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan manusia melalui aktivitas jasmani yang dipilih.

Pembelajaran pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada peserta didik terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar melalui gerak manusia (human movement) Rithaudin, A & Saryono (2011:146). Pada dasarnya gerak merupakan aktivitas jasmani dasar yang dimiliki oleh manusia. Gerak digunakan untuk mengeksplorasi diri dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Samsudin (2008:2) menyatakan bahwa pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional Prakoso, G.P.W & Herdiyana, A (2016:77-78).

Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang disusun secara sistematis melalui aktivitas jasmani sebagai media mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan jasmani yaitu untuk

mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral.

3. Hakikat Senam Lantai

a. Pengertian Senam

Mahendra, S. (2000:7-8) menyatakan bahwa senam yang dikenal dalam Bahasa Indonesia sebagai salah satu cabang olahraga merupakan terjemahan langsung dari Bahasa Inggris “*Gymnastics*”, atau Belanda “*Gymnastiek*”. *Gymnastics* itu sendiri dalam bahasa aslinya merupakan kata serapan dari bahasa Yunani “*Gymnos*” yang berarti telanjang. Istilah *gymnastic* tersebut dipakai untuk menunjukkan kegiatan-kegiatan fisik yang memerlukan keluasaan gerak, sehingga perlu dilakukan dengan telanjang atau setengah telanjang. Hal ini bisa terjadi karena pada waktu itu teknologi pembuatan bahan pakaian belum memungkinkan membuat pakaian yang bersifat lentur dan mengikuti gerak pemakainya. Hidayat (Mahendra, 2000: 9) mendefinisikan senam merupakan suatu latihan tubuh yang dipilih dan dilakukan secara sadar, disusun secara sistematis untuk tujuan meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan, serta menanamkan nilai mental spiritual.

Sedangkan Soekarno (2000: 32) mendefinisikan senam sebagai latihan tubuh yang dipilih dan diciptakan dengan berencana, disusun secara sistematis dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara keseluruhan dengan harmonis. Sementara itu Peter H. Wener seperti yang dikutip Mahendra (2000: 3) mengatakan senam sebagai bentuk latihan tubuh pada lantai atau pada alat yang

dirancang untuk meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelentukan, koordinasi, serta kontrol tubuh.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa senam merupakan latihan tubuh yang disusun secara sistematis dan berencana, yang diawali oleh gerakan dasar yang membangun pola gerak lokomotor sekaligus manipulatif dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara harmonis.

b. Jenis Senam

Senam memiliki banyak jenis, menurut FIG (*Federation Internationale de Gymnastique*), yang dikutip oleh Mahendra (2000: 11-14) senam dibagi menjadi 6 jenis yaitu:

1) Senam Artistik (*Artistic Gymnastics*)

Senam artistik adalah senam yang menggabungkan aspek *tumbling* dan akrobatik untuk mendapatkan efek-efek artistik dari gerakan-gerakan yang dilakukan pada alat-alat sebagai berikut: (1) lantai (*floor exercises*), (2) kuda pelana (*pommel horse*), (3) gelang-gelang (*rings*), (4) kuda lompat (*vaulting horse*), (5) palang sejajar (*parallel bars*), (6) palang tunggal (*horizontal bar*) untuk senam artistik putra, sedangkan alat untuk senam artistik putri adalah sebagai berikut: (1) kuda lompat (*vaulting horse*), (2) palang bertingkat (*uneven bars*), (3) balok keseimbangan (*balance beam*), (4) lantai (*floor exercises*).

2) Senam Ritmik Sportif (*Sportive Rhythmic Gymnastics*)

Senam ritmik sportif adalah senam yang dikembangkan dari senam irama sehingga dapat dipertandingkan. Komposisi gerak yang diantarkan melalui tuntunan irama musik dalam menghasilkan gerak-gerak tubuh dan alat yang artistik. Alat-alat yang digunakan adalah sebagai berikut: bola (*ball*), pita (*ribbon*), tali (*rope*), simpai (*hoop*), dan gada (*clubs*).

3) Senam Akrobatik (*Acrobatic Gymnastics*)

Senam akrobatik adalah senam yang mengandalkan akrobatik dan tumbling, sehingga latihannya banyak mengandung salto dan putaran yang harus mendarat ditempat-tempat yang sulit. Senam ini biasanya dilakukan tunggal dan berpasangan.

4) Senam Aerobik Sport (*Sports Aerobics*)

Sports aerobics merupakan pengembangan dari senam aerobik agar pantas dipertandingkan, latihan-latihan senam aerobik yang merupakan tarian atau kalistenik tertentu digabung dengan gerakan-gerakan akrobatik yang sulit. Senam ini dilakukan empat kategori, yaitu: single putra, single putri, pasangan dan campuran

5) Senam Trampolin (*Trampolinning*)

Senam trampolin merupakan pengembangan dari suatu bentuk latihan yang dilakukan di atas trampolin. Trampolin adalah sejenis alat pantul yang terbuat dari rajutan kain yang dipasang pada kerangka besi berbentuk segi empat, sehingga memiliki daya pantul yang sangat besar.

6) Senam Umum (*General Gymnastics*)

Senam umum adalah segala jenis senam di luar kelima jenis senam di atas, seperti senam aerobik, senam pagi, senam SKJ, senam wanita dsb.

c. Senam Lantai

Senam lantai sendiri termasuk ke dalam kelompok senam artistik dan pada umumnya disebut *Floor Exercise* di mana senam artistik ini menurut Agus Mahendra (2001:12) merupakan penggabungan antara aspek tumbling dan akrobatik untuk mendapatkan efek-efek artistik dan gerakan-gerakan yang dilakukan pada alat-alat tertentu. Efek artistiknya dihasilkan dari besaran (amplitudo) gerakan serta kesempurnaan gerak dalam menguasai tubuh ketika melakukan berbagai posisi. Margono (2009:79) menyatakan bahwa senam lantai adalah latihan senam yang dilakukan pada matras. Unsur-unsur gerakannya terdiri dari: mengguling, melompat, meloncat, berputar di udara, menumpu dengan tangan atau kaki untuk mempertahankan sikap seimbang atau pada saat meloncat kedepan atau ke belakang.

Berdasarkan materi yang ada dalam senam lantai (floor exercise), keterampilan tersebut di atas terbagi dalam unsur gerakan yang bersifat statis (ditempat) dan dinamis (berpindah tempat). Keterampilan senam lantai yang bersifat statis (ditempat) meliputi: kayang, sikap lilin, splits, dan lain sebagainya, sedangkan keterampilan senam lantai yang bersifat dinamis (berpindah tempat) meliputi: guling depan, guling belakang, guling lenting, meroda, loncat harimau dan sebagainya (Muhajir, 2004: 133). Senam lantai sering juga disebut latihan bebas, karena saat melakukan senam tidak menggunakan benda atau perkakas lainnya. Apabila saat melakukan senam lantai seseorang menggunakan perkakas misalnya balok, tongkat, atau latihan yang dilakukan tidak termasuk dalam senam irama, maka perkakas ini hanyalah semata-mata merupakan bantuan sementara dalam peningkatan unsur

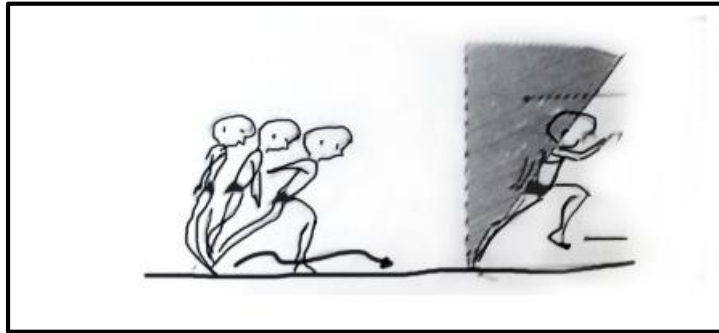
kelemasan, ketangkasan, keseimbangan, dan kekuatan Gerakan senam lantai ada yang menggunakan alat dan ada pula yang tanpa menggunakan alat. Gerakan senam lantai yang tidak menggunakan alat, di antaranya guling depan, guling belakang, meroda, sikap kayang, dan sikap lilin. Adapun gerakan senam lantai yang menggunakan alat seperti lompat jongkok dan lompat kangkang di atas peti lompat.

Dalam hal ini, peneliti nantinya hanya memfokuskan loncat kangkang sebagai kajian yang di teliti di SMA N 2 Bantul. Kajian tersebut nantinya berupa penyebab kurang minatnya peserta didik putri terhadap materi loncat kangkang kelas X.

4. Loncat Kangkang

Loncat Kangkang (Straddle Vault). Loncat kangkang merupakan salah satu materi gerakan yang terdapat dalam senam lantai dengan alat. Senada dengan pernyataan Hidayat dalam Nuryanto, A. & Resita, C. (2019:3) bahwa lompat kangkang ialah satu senam lantai yang menggunakan alat dimana seseorang berlari menuju kuda lompat atau punggung teman kemudian melayang di udara dengan tangan menumpu dan menekan kuda lompat atau punggung teman sambil melakukan lompatan dengan gerakan posisi kaki kangkang (*straddle vault*) Menurut Mahendra, A. (2001:189) Loncat kangkang adalah jenis lompatan yang menyebabkan pesenam harus membuka kakinya (kangkang) pada saat melewati kuda. Dalam beberapa hal cara melakukan loncat kangkang sama dengan cara melakukan loncat jongkok perbedaannya terletak ketika melewati kuda kedua kaki harus membuka kesamping

selama terjadi dorongan keatas dan kaki harus bersatu kembali sebelum fase pendaratan.



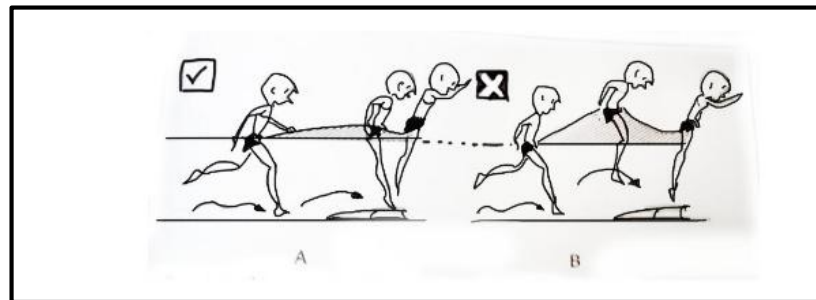
Gambar 1. Posisi Ketika Berlari Loncat Kangkang Mahendra (2001:178)

Ada beberapa poin yang perlu diperhatikan ketika berlari, menurut Mitchel, dkk (2002:208) yaitu:

- 1) Jarak yang baik untuk berlari berkisar antara 10-20 meter dari springboard
- 2) Berlari dengan badan agak condong ke depan dan Siku ditekuk 90 derajat.
- 3) Pandangan menghadap kedepan dan fokus kepada springboard atau target.
- 4) Angkat lutut hingga setinggi paha dan ditekuk hingga membentuk sudut 90 derajat.
- 5) Punggung harus tetap tegak jangan membungkuk.
- 6) Ketika berlari jangan menggunakan tungkai untuk menapak tapi gunakanlah ujung kaki.
- 7) Langkah kaki tetap tidak berubah-ubah

Saat Berlari, pesenam harus mencari awalan supaya dia dapat mencapai kecepatan maksimal saat berlari supaya dapat melakukan loncatan dengan baik sepanjang 10-20m. Pada saat bersamaan pesenam menghitung jumlah langkah dari

posisi start dengan *springboard* supaya timingnya tepat. Panjang langkah harus tetap sama antara satu langkah dan langkah lainnya. Kaki yang mengayun harus benar-benar terangkat dari lantai. Kaki benar-benar harus lurus, badan harus condong dan membentuk garis lurus dari mulai kaki, paha badan hingga kepala . Kesalahan umum yang sering terjadi pada lari adalah, tidak mengayunkan lengan, atau ayunan menyilang badan , kaki tolak tidak diluruskan, kaki mengarah keluar Mahendra (2001:178).



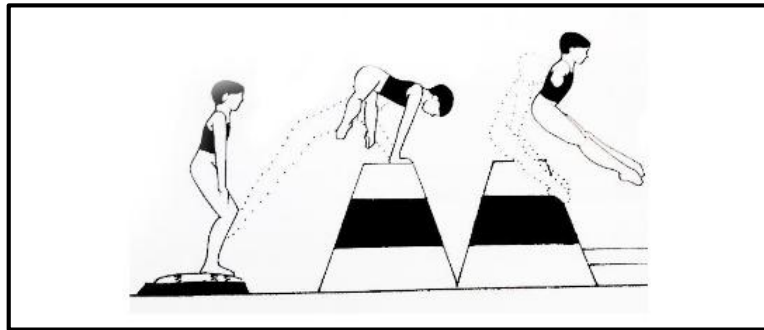
Gambar 2. Sudut Yang Dibentuk Ketika Meloncati *Springboard* Mahendra (2001:181)

Melayang pertama, masa transisi ketika berlari dari lantai ke *springboard* tidak boleh terlalu tinggi karena akan menghilangkan banyak momentum horizontal. Titik pusat berat badan tidak boleh berubah terlalu jauh dari jalu rsemula. Beberapa langkah sebelum menginjak *springboard* ayunkan kedua tangan kebelakang. Ketika hendak menginjakkan kedua kaki ke *springboard* ayunkan kedua tangan kedepan atas. Idealnya ayunan kedepan atas akan memberikan dorongan tambahan ketika melakukan loncatan Marshall Cavendish (1980:56).

Loncatan, kaki dan pinggul sebaiknya ditekuk ketika meloncati *springboards* supaya loncatan tinggi, diikuti badan ditekuk sedikit kearah

pinggul. Melayang, diantara lompatan dan di atas peti ada saat melayang. Setelah melompat tubuh akan mendapatkan ketinggian maksimal dengan kaki bergerak ke belakang dan pinggul ke atas. Semakin tinggi pinggul diangkat maka semakin baik. Mitchell dkk (2002:212) menjelaskan ada beberapa poin penting dalam melakukan lompatan

- 1) Gunakan satu kaki untuk melompat ke springboard.
- 2) Posisi tangan diayunkan ke belakang tanpa ditekuk.
- 3) Mendarat di springboard dengan kedua kaki ditekuk kemudian dengan cepat melompat kedepan atas,
- 4) Posisi tangan dengan cepat diayunkan ke depan untuk mendapatkan tambahan momentum lompatan.
- 5) Pandangan kedepan fokus pada peti loncat



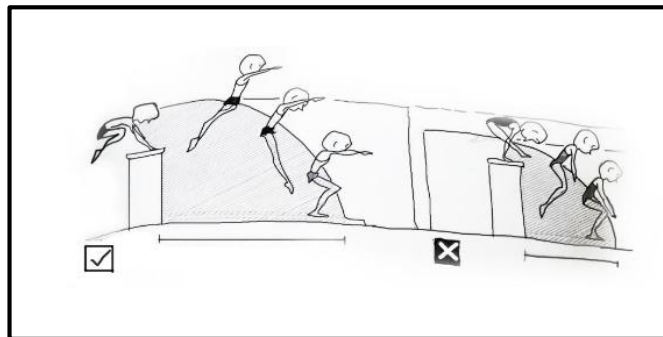
**Gambar 3. Posisi Ketika Di Atas Peti
Mitchell dkk (2002:230)**

Poin yang perlu diperhatikan ketika tahapan di atas peti menurut Mitchell dkk (2002:222) yaitu:

- 1) Tangan dibuka selebar bahu
- 2) Tangan menapak pada peti lompat dan posisi jari mengarah kedepan

- 3) Pandangan dijaga tetap kedepan.
- 4) Pinggul diangkat setinggi mungkin
- 5) Ketika Pinggul terangkat kedua kaki lurus, dibuka selebar mungkin dan diayunkan kedepan tanpa menyentuh peti loncat.
- 6) Ketika kaki hampir melewati peti loncat tangan diayunkan kedepan untuk menjaga keseimbangan pendaratan

Ketika diatas peti, pada tahap ini tangan akan menyentuh peti loncat, posisi jari-jari menapak datar pada peti dan mengarah kedepan. Jari-jari jangan terlalu lebar sejajar bahu dan tangan lurus tidak ditekuk. Saat terjadi dorongan ke atas tungkai dibuka selebar mungkin hingga melewati peti lompat. Pada tahapan melayang kedua posisi tubuh harus nyaman supaya dapat mengendalikan pendaratan



**Gambar 4. Posisi Ketika Mendarat
Mahendra (2001:185)**

Pendaratan, pendaratan yang baik ketika pesenam berhenti pada lantai tanpa menambah beberapa langkah dan tidak terlalu dekat dengan peti loncat. Pesenam harus mendaratkan kedua kakinya secara bersamaan. Kedua lutut hendaknya ditekuk

tetapi tidak berlebihan untuk menerima gaya horizontal dari badan. Tangan pesenam hendaknya di angkat ke atas bersamaan ketika mendarat.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa loncat kangkang merupakan salah satu materi gerakan yang terdapat dalam senam lantai dengan menggunakan alat yang didalam rangkaian gerakanya terdiri dari empat tahap yaitu berlari, meloncat, di atas peti dan diakhiri pendaratan.

5. Karakteristik Peserta didik SMA

Masa SMA yang memiliki rentan usia 15-18 tahun bisa dikatakan merupakan masa peralihan seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa atau lebih sering kita kena; dengan istilah masa remaja. Masa Remaja merupakan suatu tahap transisi menuju ke status yang lebih tinggi yaitu status sebagai orang dewasa. Berdasarkan teori perkembangan, masa remaja adalah masa saat terjadinya perubahan-perubahan yang cepat, termasuk perubahan fundamental dalam aspek kognitif, emosi, sosial dan pencapaian (Fagan, 2006).

Hurlock (2011: 26) menjelaskan bahwa istilah remaja atau *adolescence* berasal dari kata lain *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolescence*, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, intelektual, emosional, sosial, dan fisik. Peserta didik SMA merupakan individu dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohaninya bersifat unik. Dalam hal ini dapat dilihat dari perkembangan dan pertumbuhan fisik maupun psikologis yang berkembang secara cepat dan mencolok. Fisik yang dimiliki peserta didik SMA masih bisa meningkat dan berkembang dari

usianya yang juga mempunyai semangat yang masih tinggi. Pada sekolah sekarang banyak melakukan penyelidikan dalam bidang pengetahuan dan keterampilan musik, kesenian, kerajinan tangan dan olahraga. Pada masa ini semakin berkembang kemampuan untuk belajar dengan tujuan untuk memberikan bekal ketrampilan pada peserta didik. Apalagi dalam olahraga, beberapa peserta didik mempunyai ketertarikan yang lebih tinggi dari pelajaran lain. Namun perubahan yang terjadi baik fisik maupun psikologi antara pria dan wanita mengalami perubahan pertumbuhan yang berbeda terutama dalam fase percepatan secara fisik. Secara fisik wanita lebih matang karena ditandai dengan perubahan alat-alat reproduksi yang berkembang secara cepat baik kelamin primer maupun sekunder. Perubahan-perubahan yang dialami peserta didik SMA mempengaruhi perkembangan tingkah laku yang ditampakkan pada perilaku yang canggung, perilaku emosional dll.

Dengan demikian perkembangan naluri anak perempuan lebih sensitif dalam menaruh pandangan minat pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan materi loncat kangkang di sekolah yang mempunyai orientasi yang berbeda pula.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Danu Ragil Pamngkas (2016) yang berjudul “Minat Peserta didik Kelas X dan XI SMA Negeri 1 Kutowinangun Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen Terhadap Pembelajaran Bola Basket” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik berada pada kategori minat sedang dan

rendah. Hal ini dapat dilihat dari presentasi sebanyak 64 peserta didik (37,7%) berada pada minat sedang dan 50 peserta didik (29,4%) berada pada minat rendah.

2. Penelitian oleh Ikbal Maylana (2017) yang berjudul “Tingkat Minat Peserta didik Terhadap Pembelajaran Guling Depan Kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Kota Magelang” dengan hasil penelitian bahwa tingkat minat peserta didik terhadap pembelajaran guling depan kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Kota Magelang berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 2,76% (4 peserta didik), “rendah” sebesar 35,17% (51 peserta didik), “sedang” sebesar 28,28% (41 peserta didik), “tinggi” sebesar 25,52% (37 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 8,28% (12 peserta didik).

3. Penelitian Tri Utomo (2012) yang berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Programstudi PJKR Dalam Memilih Mata kuliah olahraga Pilihan Bolatangan” dengan hasil penelitian bahwafaktor yang mempengaruhi minat mahasiswa program studi PJKR dalam memilih matakuliah olahraga pilihan bolatangan yakni faktor ekstrinsik sebesar 58% lebih tinggi dari faktor intrinsik yakni sebesar 48%. Sedangkan dari data faktor, data yang paling tinggi adalah faktor peran dosen sebesar 30%, faktor fasilitas 29%, faktor rasa tertarik sebesar 14%, faktor perilaku sebesar 14% dan yang rendah adalah faktor perhatian sebesar 13%.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teoritik minat merupakan kecenderungan dalam diri individu untuk memikirkan, merasa senang terhadap suatu obyek serta menunjukkan perhatian dan mempunyai keinginan untuk terlibat dalam suatu obyek tersebut. Minat

adalah wujud yang tidak tampak pada diri seseorang dan tidak dapat diamati secara langsung, namun dalam minat ini adalah gejala dalam sikap perbuatan dan tingkah laku seseorang terhadap obyek yang diamatinya.

Senam lantai loncat kangkang merupakan salah satu aspek yang diajarkan dalam pembelajaran penjas di Sekolah Menengah Atas. Dalam pembelajaran senam lantai loncat kangkang ditemukan sebagian besar peserta didik putri mendapatkan hasil belajar di bawah KKM. Hal ini di karenakan kurang berminatnya peserta didik dalam materi loncat kangkang. Faktor faktor yang disangka dalam penyebab kurang berminatnya peserta didik putri kelas X di SMA N 2 Bantul, terbagi menjadi dua faktor utama yaitu : Faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi rasa senang dan perhatian, adapun dari faktor ekstrinsik orang tua, guru, lingkungan, cara guru mengajar dan sarana prasarana

Dengan di ketahuinya penyebab kurang berminatnya peserta didik putri dalam materi loncat kangkang kelas X T.A 2018/2019 di SMA N 2 Bantul, guru akan mendapatkan solusi meningkatkan efektifitas pembelajaran loncat kangkang sehingga hasil belajarnya menjadi baik atau paling tidak mencapai nilai KKM.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ini yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007: 6). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam berupa data, gambaran dan pengetahuan mengenai penyebab kurang minat peserta didik putri kelas X T.A 2018/2019 dalam pembelajaran loncat kangkang di SMA N 2 Bantul.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian yaitu di SMA N 2 Bantul beralamat di jalan Ra. Kartini, Nogosari, Trirenggo, Kec. Bantul, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta . Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember – Januari 2020.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini diambil dengan cara memilih subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu, yaitu dengan cara memilih orang yang dianggap paling paham tentang apa yang akan diteliti dan memilih subjek penelitian seorang pemimpin sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2009: 219). Subjek penelitian memiliki peran penting dalam keberhasilan

penelitian karena melalui subjek penelitian, peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan tentang variabel yang akan diteliti. Teknik *sampling* dengan memperhatikan nilai yang dibawah kkm

Subjek penelitian ini adalah peserta didik putri kelas X T.A 2018/2019 SMA N 2 Bantul yang memiliki nilai rendah dibanding teman-teman yang lain. Peneliti mengambil subjek 10 peserta didik putri. Sebagai triangulasi, peneliti memanfaatkan guru olahraga yang bersangkutan dan juga teman dekat dari subjek tersebut.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Arikunto (2010: 101), menyatakan bahwa “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.” Bentuk instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik yang mendasar dalam penelitian non tes. Observasi dilakukan dengan pengamatan yang jelas, rinci, lengkap, dan sadar tentang perilaku individu sebenarnya di dalam keadaan tertentu. Nasution (Sugiyono, 2009: 310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Data diperoleh dengan menggunakan indra manusia. Jenis observasi yang digunakan

adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi yang tidak melibatkan peneliti dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Peneliti hanya sebagai pengamat *independen* yang mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang minat dalam pembelajaran loncat kangkang kelas X T.A 2018/2019 di SMA N 2 Bantul.

Pada teknik ini peneliti dengan panduan observasi mengamati beberapa aspek berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang telah dikembangkan pada bab sebelumnya, yaitu mengamati pelaksanaan proses pembelajaran, sikap atau tingkah laku peserta didik pada saat pembelajaran. Teknik ini menggunakan instrumen yaitu berupa panduan observasi. Pedoman observasi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diamati	Indikator yang di cari	Sumber
1	Observasi fisik/ lingkungan sekolah	Letak dan alamat sekolah	Observasi
		Keadaan sekolah	Observasi
		Sarana dan Prasarana sekolah	Observasi
2.	Observasi Kegiatan	Suasana peserta didik saat mempraktikkan loncat kangkang	Observasi

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil menatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan panduan wawancara. S.

Nasution, “Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, yang merupakan semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi”. Sedangkan menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2016 :316), “jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak ditemukan melalui obeservasi” Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal yang akan diteliti dari responden secara mendalam berkaitan mengungkapkan minat peserta didik kelas X SMA N 2 Bantul T.A 2018/2019 terhadap materi loncat kangkang.

Pada teknik wawancara ini peneliti memberikan pertanyaan kepada peserta didik putri yang nilainya dibawah KKM pada materi senam loncat kangkang berkaitan beberapa aspek yang telah dikembangkan dengan paduan wawancara sebagai berikut.

Tabel 2 . Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Peserta Didik

Aspek yang ditanyakan	Indikator	Pertanyaan
Faktor Intrinsik (F1)	Rasa Senang	1. Apakah kamu senang dengan materi senam lantai loncat kangkang ?
	Perhatian	1. Apakah kamu memperhatikan saat guru menjelaskan ataupun mencontohkan gerakan loncat kangkang ? 2. Apakah kamu sungguh –sungguh memperhatikan teknik-teknik

Aspek yang ditanyakan	Indikator	Pertanyaan
		yang dijelaskan guru?
	Aktivitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu antusias ingin mencoba gerakan loncat kangkang setelah diberi penjelasan oleh guru ? 2. Apakah kamu melakukan latihan diluar jam sekolahan
Faktor Ekstrinsik (F2)	Peran Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana guru menjelaskan materi loncat kangkang ? 2. Apakah guru memberikan motivasi kepadamu?
	Lingkungan Teman Sebaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah teman-teman mendukung saat kamu mempraktekan loncat kangkang?
	Sarana Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu nyaman dengan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran materi loncat kangkang
	Orang Tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah orang tua mendukung dalam materi loncat kangkang ?

Tabel 3 . Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru PJOK

Aspek yang ditanyakan	Pertanyaan
Faktor Peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pandangan ibu mengenai minat anak-anak dalam materi loncat kangkang? 2. Bagaimana antusias anak-anak saat pembelajaran materi loncat kangkang?
Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi apa yang ibu berikan kepada peserta didik ?
Metode Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pembelajaran seperti apa yang ibu gunakan dalam materi loncat kangkang ? 2. Apakah peserta didik memperhatikan saat ibu

Aspek yang ditanyakan	Pertanyaan
	menjelaskan materi loncat kangkang ? 3. Adakah kesulitan yang ibu alami saat mengajarkan materi loncat kangkang
Media Pembelajaran	1. Apakah Ibu menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu saat pembelajaran senam lantai loncat kangkang ?
Sarana Prasarana	1. Bagaimana kondisi sarana prasarana yang digunakan untuk materi loncat kangkang ?
Orang tua	1. Bagaimana tanggapan ibu terkait dukungan orang tua terhadap materi senam lantai loncat kangkang ?

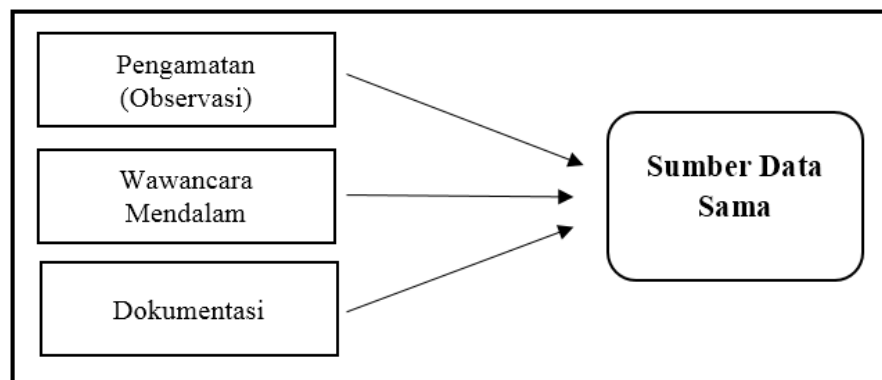
c. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2002:206) metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi dalam kegiatan penelitian ini dilakukan untuk mendukung kelengkapan data dari hasil pengamatan dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Data dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data nilai peserta didik, RPP materi loncat kangkang.

2. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada bagian penelitian ini dengan menggunakan trigulasi teknik guna memperkaya dan memperbanyak data yang diperoleh dengan kredibilitas yang baik. Triangulasi sendiri menurut (Sugiyono 2009: 330) diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik

pengumpulan dan sumber data yang ada. Pada triangulasi ada dua macam yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti menggabungkan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber yaitu menggabungkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama



Gambar 5. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Dari ketiga teknik tersebut maka diperoleh data yang dapat dipercaya (kredibel). Apabila dari ketiga proses tersebut juga diperoleh data yang sama maka hasil penelitiannya dianggap kredibilitannya tinggi.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah terjun langsung mengamati proses pembelajaran senam dengan materi loncat kangkang dan wawancara langsung dengan peserta didik yang masih memiliki nilai dibawah KKM terhadap pembelajaran senam materi loncat kangkang, sehingga bisa dikatakan bahwa peneliti mengetahui dan merekamnya. Peneliti bisa mengetahui mana peserta

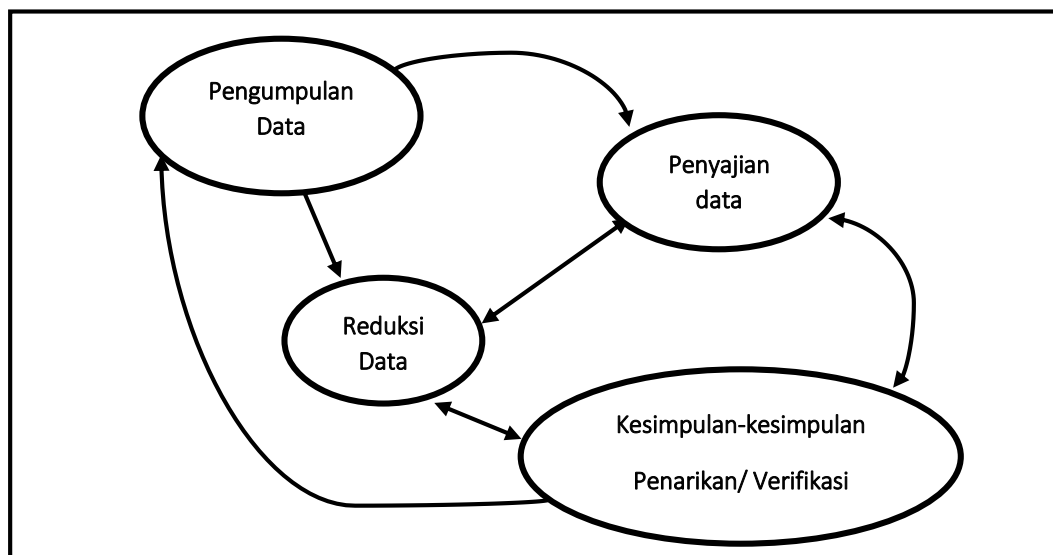
didik yang benar-benar memiliki permasalahan yang serius pada saat pembelajaran senam dengan materi loncat kangkang.

Wawancara mendalam dilakukan dengan melakukan wawancara beberapa kali terhadap subjek penelitian, pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada tiap subjek dan sumber data guru PJOK dan teman dekat dari subjek. Selain melakukan wawancara pada peserta didik, peneliti juga melakukan *crosscheck* mengenai hasil wawancara dari peserta didik dengan Guru PJOK dan teman dekat dari subjek guna memperoleh data yang dapat dipercaya. Dokumentasi dilakukan dengan mencari dokumen-dokumen berkaitan dengan pembelajaran senam seperti daftar nilai dan sarana prasarana pendukung pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan semenjak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan, walaupun demikian penelitian kualitatif lebih menfokuskan analisis data selama di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Bogdan dan Biklen (Moleong, 2007: 248) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilih milih menjadi kesatuan, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sugiyono (2009: 245) menyatakan dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Miles & Huberman (Sugiyono,

2009: 246-253) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 6. Komponen dalam Analisis Data (Interactive Model)
Sumber: (Sugiyono, 2009:338)

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang telah diperoleh dari lapangan kemudian dikumpulkan lalu di narasikan. Selanjutnya dibuat catatan refleksi yaitu catatan yang berisi komentar, pendapat atau tafsiran peneliti atas data yang diperoleh dari lapangan. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dari

tahap observasi awal, yaitu pada saat pembelajaran, observasi sarana dan prasarana. Tahap observasi awal ini dicatat dan dijadikan dasar awal penelitian.

b. Reduksi Data (*Data reduction*)

Menurut Sugiyono (2009 : 247). “Mereduksi data bisa diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan temanya, Dengan mereduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Data yang tidak berhubungan dengan faktor penyebab rendahnya minat ditiadakan tidak di display. Data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data tentang kurang berminatnya peserta didik putri yang kurang berhasil dalam materi loncat kangkang. Karena di penelitian ini peneliti ingin mengetahui penyebab kurang berminatnya peserta didik putri yang kurang berhasil (nilai masih dibawah KKM) dalam materi loncat kangkang.

c. Penyajian Data (*Data display*)

Menurut Sugiyono (2008 : 249). “Penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya”, Sajian ini merupakan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan bisa mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut. Dalam hal ini Miles dan huberman (Sugiyono, 2009: 249) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data

dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Kurang minatnya peserta didik putri dalam pembelajaran senam loncat kangkang dipengaruhi oleh faktor intrinsik (rasa senang, perhatian dan aktivitas) dan faktor ekstrinsik (peran guru, lingkungan teman sebaya, sarana prasarana dan orang tua)

d. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang sudah di sajikan dipilih yang penting kemudian dibuat kategori. Kategori yang dibuat berdasarkan faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Data yang dianggap penting dalam penelitian ini yaitu jawaban dari responden baik peserta didik putri yang memiliki nilai di bawah KKM, guru PJOK, dan teman dekat mengenai penyebab kurang minatnya dalam pembelajaran senam materi loncat kangkang. Kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran senam materi loncat kangkang dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga dalam pembelajaran kurang maksimal, hal ini dibuktikan dengan masih ada peserta didik putri yang memiliki nilai di bawah KKM. Faktor yang mempengaruhi kurang berminatnya peserta didik putri dalam pembelajaran senam materi loncat kangkang yaitu berdasarkan faktor intrinsik mengenai ketidak senangan terhadap materi loncat kangkang yang dianggapnya sulit, juga ada perasaan takut jika terjadi cedera, selain itu pesimis karena mempunyai berat badan yang obesitas hal, ketidak senangan tersebut berdampak dengan perhatian peserta didik yang kurang fokus dan juga enggan untuk mempraktekan loncat kangkang. Berdasarkan faktor ekstrinsik peserta didik ketakutan dan tidak suka didasari dari sarana dan prasarana yang belum baik selain

itu cara guru mengajar kurang menarik dalam mengemas pembelajaran dan juga kurang mendukung dari lingkungan baik di keluarga maupun di sekolah. Faktor ini disajikan sesuai kisi-kisi yang telah dibuat. Serta disajikan dalam bentuk tabel dan dokumentasi. Dalam penelitian ini kesimpulan hasil penelitian berdasarkan hasil observasi awal dan beberapa sumber triangulasi baik guru PJOK maupun teman dekat.

F. Keabsahan Data

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan, dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus dipastikan ketepatan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus bisa memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh. “Validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek peneliti dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sungguh terjadi pada obyek penelitian”, (Sugiyono, 2008 : 267). Pengembangan validitas yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam menguji kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2008 : 274) , penelitian ini menggunakan triangulasi antara lain sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik berarti menggabungkan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber yaitu menggabungkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Pada triangulasi sumber peneliti menggabungkan data dari berbagai sumber diantaranya subjek penelitian yaitu 10 peserta didik yang memiliki nilai rendah dalam materi loncat kangkang, 1 guru PJOK dan 5 teman terdekat.

Data hasil wawancara mendalam tiap selesai satu sesi (satu minggu) ke lapangan dilakukan *peer debriefing* dengan dosen pembimbing skripsi setelah selesai ke lapangan tiap minggunya, sehingga setelahnya peneliti tahu langkah apa yang harus dilakukan setelah wawancara selesai apakah perlu menambah narasumber lain atau tidak. Selain ini penelitian melakukan observasi juga kepada sampel untuk mendukung dan memperkaya data.

Pada penelitian kali ini peneliti melakukan *peer debriefing* dengan pembimbing. Untuk *peer debriefing* yang pertama dilakukan untuk melaporkan hasil akhir tujuan lapangan pertama dengan wawancara narasumber peserta didik yang memiliki nilai rendah dalam materi loncat kangkang dari hasil bimbingan tersebut dosen pembimbing menyarankan untuk wawancara sekali lagi dengan lebih memperdalam pertanyaan yang diberikan ke narasumber

Lalu pada *peer debriefing* ke dua penelitian melaporkan hasil lapangan yang kedua yang hasilnya sebenarnya tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara yang pertama dari dosen pembimbing memberikan masukan untuk mengulang wawancara dengan sampel (10 peserta didik) dan menambah narasumber pendukung dari teman dekat dan guru PJOK untuk mendapatkan data yang valid. Dari wawancara ketiga tersebut peneliti mendapatkan hasil yang sama dengan wawancara sebelumnya. Dengan demikian pada *peer debriefing* ketiga dosen pembimbing menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti mengenai penyebab rendahnya minat peserta didik putri kelas X T.A 2018/2019 di SMA N 2 Bantul pada materi senam Loncat Kangkang sudah cukup dan dapat dipertanggung jawabkan datanya atau disebut valid

BAB IV

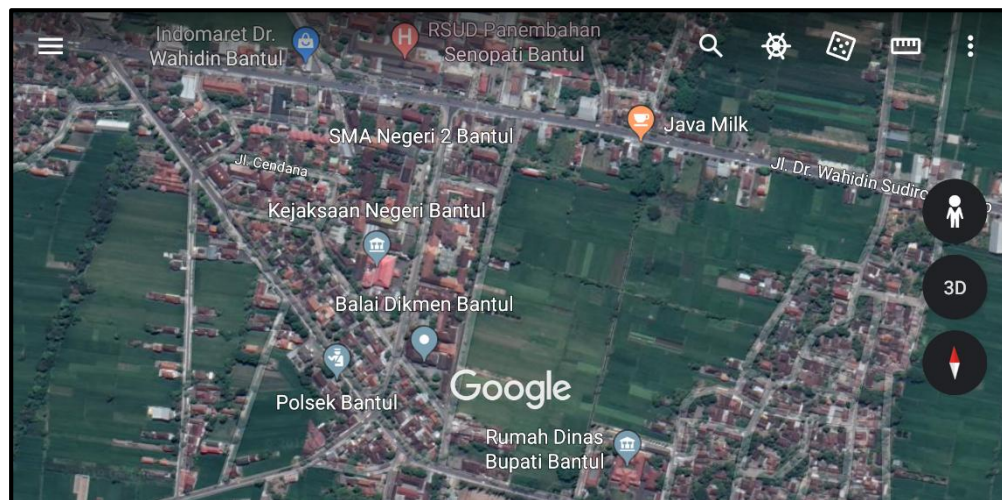
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SMA Negeri 2 Bantul

a. Deskripsi Lokasi

SMA Negeri 2 Bantul merupakan salah satu dari 19 sekolah negeri di kabupaten Bantul. Terletak di jalan Ra. Kartini, Nogosari, Trirenggo, Kec. Bantul, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Letak ini yang cukup strategis, merupakan kompleks sekolahan karena berada dekat SMP N 1 Bantul dengan berjarak 50 m, SD Bantul Timur 110 m dan juga berada Rumah Dinas Bupati Bantul dengan berjarak 700 m.



Gambar 7. Denah Lokasi SMA N 2 Bantul

Pada awal berdirinya, SMA Negeri 2 Bantul bernama SMPP Negeri 44 Bantul. Sekolah ini berdiri sejak tanggal 1 Januari 1976, dan mulai operasional pada tanggal 1 Februari 1976. Tanggal 1 Februari 1985 inilah yang kemudian ditetapkan

sebagai hari jadi SMA Negeri 2 Bantul. Pada tahun 1985, SMPP 44 berganti nama menjadi SMA Negeri 2 Bantul. SMA N 2 Bantul terdiri dari beberapa gedung yang tersusun 2 lantai. Gedung-gedung tersebut diberi nama dengan nama nama pahlawan.

SMA Negeri 2 Bantul ini memiliki fasilitas olahraga guna mendukung pembelajaran olahraga diantaranya Lapangan Voli dan juga Lapangan Bola Basket. Untuk sarana dan prasarana sekolah tersebut memiliki beberapa yang digunakan seperti : Bola Basket 3 Buah, Bola Voli 4 Buah, Bola sepak 2 buah, Matras 2 Buah, net voli, 5 cone, dan net batminton, masing masing 1 buah dan ditambah lagi alat-alat atletik seperti lempar lembing, cakram, peluru dan lain lain

Namun sangat disayangkan dengan berbagai alat-alat yang ada di gudang, tidak ada inventarisasi dari alat tersebut, sehingga penggunaanya tidak dikontrol karena jika ada kehilangan dan sebagainya sulit untuk direkam karena tidak ada dokumentasi dari peralatan tersebut

Berikut ini adalah uraian prasarana yang ada di SMA Negeri 2 Bantul

1) Ruang Kelas

SMA Negeri 2 Bantul memiliki 27 ruang kelas. Terdiri atas 3 unit gedung yang masing-masing berupa bangunan lantai 2. Gedung Ki Hajar Dewantara yang berada di sayap utara memiliki 14 ruang kelas, Gedung Dr. Soetomo memiliki 6 kelas, dan lainnya berada di Gedung Diponegoro.

2) Ruang Laboratorium

Tersedia laboratorium yang representatif untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Laboratorium tersebut digunakan baik dalam kegiatan pembelajaran

maupun pengembangan penelitian bagi siswa - siswa SMAN 2 Bantul. Diantaranya, lab. Fisika, Kimia, Biologi, Lab. Bahasa, Lab. IPS, Lab. Komputer dan Lab. Multimedia.

3) Perpustakaan

Perpustakaan SMAN 2 Bantul berada di gedung Dewi Sartika, dengan koleksi puluhan ribuan buku. Dilengkapi dengan AC dan internet, perpustakaan SMAN 2 Bantul sudah menggunakan sistem digital. Dilengkapi dengan satu ruang resensi yang berkapasitas 40 orang dengan fasilitas LCD, AC, dan Komputer, sehingga dapat juga digunakan untuk pembelajaran.

4) Ruang Pertemuan

SMAN 2 Bantul memiliki dua ruang pertemuan. Cut Nya' Dien Meeting Room berada di sebelah selatan hall, dengan kapasitas 30 orang. Meeting room yang kedua adalah ruang Kartini, yang terletak di lantai 2 gedung Dewi Sartika. Dengan kapasitas 90 orang, ruangan ini digunakan untuk rapat dinas, pertemuan wali murid dan rapat koordinasi yang melibatkan seluruh guru dan karyawan. Kartini meeting room juga sering digunakan untuk kegiatan tingkat Kabupaten Bantul

5) Ruang UKS “Permata SMADABA”

Ruang UKS Permata SMADABA berada di Gedung Pangeran Diponegoro lantai 1. UKS yang bersih, representatif dan dilengkapi dengan obat - obatan standar, merupakan salah satu sarana yang ada di SMAN 2 Bantul. Dikelola oleh petugas UKS bersama - sama PMR binaan PMI Bantul, UKS Permata Smadaba menyediakan layanan pemeriksaan dokter setiap hari Senin. Konsultasi kesehatan dan konsultasi gizi

dilaksanakan bekerja sama dengan berbagai lembaga seperti Puskesmas Bantul 1, Poltekes Kemenkes Yogyakarta dan sebagainya

6) Hall Ir. Soekarno

Berada di tengah tengah antar bangunan. Hall ini biasa difungsikan untuk kegiatan seperti kegiatan lomba-lomba bahkan acara seminar sering menggunakan hall ini.

7) Ruang Ibadah

Ruang ibadah di SMAN 2 Bantul berupa sebuah masjid, satu ruang agama Katholik dan satu ruang agama Kristen. Masjid dilengkapi dengan serambi yang luas dan perpustakaan yang dikelola oleh Rohis Smadaba. Ruang agama Katholik dan Kristen didesain untuk kegiatan pembelajaran dan peningkatan keimanan yang dilaksanakan di luar KBM pagi. Ruang ibadah di SMAN 2 Bantul merupakan sentra kegiatan pengembangan toleransi, persaudaraan dan keimanan masing - masing. Masjid Al-Falaq SMAN 2 Bantul telah mendapatkan sertifikasi Arah kiblat dari Kemenag Kabupaten Bantul. selain sebagai ruang ibadah, masjid Al- Falaq juga digunakan untuk pembelajaran dan kegiatan keagamaan lainnya

8) Kantin Sehat SMADABA

Kantin Sehat SMADABA diresmikan oleh Ibu Bupati pada tanggal 1 Februari 2013. Jajanan sehat, murah dan variatif. Terdapat 6 lokal kantin yang menyediakan beragam menu sehat, seperti bakso, soto, siomay, batagor, nasi rames, aneka roti dan minuman segar. Makanan dan minuman yang disajikan fresh dan dimasak di tempat. Secara berkala kantin sehat Smadaba mendapat kunjungan dan

pengawasan dari Puskesmas dan Dinkes, sehingga jajanan yang tersedia memenuhi standar kesehatan dan kelayakan pangan. Kantin sehat Smadaba telah mendapatkan sertifikat Laik Hygiene Sanitasi Makanan Jajanan dan Piagam Keamanan Pangan Bintang Satu dari Badan POM RI.

9) Halaman Sekolah Dan Lapangan Olah Raga

Halaman sekolah digunakan untuk kegiatan upacara bendera. Lapangan olah raga di SMAN 2 Bantul berupa lapangan basket, lapangan volley

b. Deskripsi Subjek

Subjek penelitian yang digunakan 10 peserta didik putri kelas X T.A 2018/2019 di SMA N 2 Bantul yang dipilih acak dengan berdasarkan yang memiliki nilai rendah dalam pembelajaran senam lantai materi loncat kangkang. Untuk memperkaya data penelitian maka peneliti menambahkan teman terdekat kesepuluh peserta didik serta guru PJOK dari peserta didik yang bersangkutan sebagai data pendukung agar penelitian yang dihasilkan lebih kuat.

c. Deskripsi Waktu Penelitian

Penelitian kualitatif adalah semenjak peneliti masuk ke lingkungan sekolah tersebut, maka terhitung dari awal bulan November 2019 sampai Akhir Januari 2020. Pada penelitian bulan November tersebut peneliti mulai masuk ke sekolah mengobservasi berbincang dengan guru PJOK dan peserta didik. Kemudian setelah peserta didik selesai mengikuti UAS (Ulangan Akhir Semester) Peneliti kembali datang ke sekolah untuk proses pendekatan kembali dengan peserta didik dengan mengajak berbincang di waktu senggang class meeting dengan data yang

telah diberikan oleh guru PJOK. Peneliti mulai benar-benar meneliti pada bulan Januari 2020.

2. Hasil Wawancara

Hasil minat peserta didik ini di peroleh berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik SMA N 2 Bantul

a. Intrinsik

1) Rasa senang

Minat peserta didik dipengaruhi oleh perasaan senang terhadap objek atau satu hal tertentu, rasa senang inilah yang membuat peserta didik mempunyai minat yang tinggi, salah satunya minat terhadap materi pembelajaran loncat kangkang. Sebaliknya apabila mereka tidak senang maka minat cenderung akan kurang terhadap materi pembelajaran loncat kangkang. Hasil wawancara kepada salah satu peserta didik putri berkaitan dengan rasa senang terhadap materi loncat kangkang SA (S5 F1, hlm 110) menyatakan bahwa:

Enggak mbak, susah mbak apalagi dengan badan saya yang besar ini, 64 mbak, ya sulit aja mbak , badan saya gak mendukung

Hal yang sama juga dinyatakan oleh OSH (S4 F1, hlm 107)

Enggak suka mbak, itukan gerakan harus melompat apalagi meloncati temen, susah mbak... takut nek jatuhin temen, susah ngangkat badan mbak , hehehe

Pernyataan dari SA dan OSH dibenarkan oleh teman dekatnya F (TD2 F1, hlm 130)

yang menyatakan :

Yang senam loncat itu to mbak, dia gak suka mbak mungkin karena tubuh mereka yang besar itu mbak, ngerasa kesulitan, paling suka dia permainan bola voli mbak

KAK (S6 F1, hlm 113) menyatakan bahwa :

Up saya mbak , gak suka, sulit mbak materinya, takut kalau jatuh”

SS (S8 F1, hlm 119) juga memberikan jawaban

Wah ribet itu kak, gak suka saya mbak, mending permainan kayak voli apa basket kak

Hal yang sama juga di nyatakan oleh NH (S9 F1, hlm 122) yang menyatakan bahwa

Tidak suka mbak, Susah mbak, takut juga kalau jatuh

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan oleh teman dekatnya, RB (TD1 F1, hlm 128) yang menyatakan bahwa

NH itu orangnya pasif mbak, gak suka olahraga” lebih lanjut lagi RB menyatakan “Apalagi itu mbak, dia gak suka. basket aja dia tim hore”

Dari hasil wawancara peserta didik dan juga verifikasi dari teman dekat , dibenarkan oleh guru PJOK (G F1, hlm 137) yang menyatakana bahwa :

Kalau dilihat anak-anak lebih suka waktu materi seperti bola voli, basket, hampir semua langsung pada memegagang bola belum dikasih materi udah main main, tapi kalau senam apalagi loncat kangkang memang kurang kebanyakan yang putri pada takut mbak, setelah diberikan materi dan dicontohkan mereka tidak langsung bergerak untuk mempraktikkan harus dioyak oyak dulu. Peserta didik putri hampir semua takut.

Hasil wawancara dari beberapa peserta didik putri dan juga verifikasi oleh teman dekat dapat disimpulkan bahwa rasa senang peserta didik terhadap materi loncat kangkang kurang, disebabkan karena materi yang dianggapnya sulit, lebih menyenangkan olahraga yang bersifat permainan, perasaan takut jika cidera jika jatuh dan tidak mampu mengangkat badan yang disebabkan berat badan yang kurang ideal pada peserta didik putri. Diperkuat dengan pernyataan oleh guru PJOK bahwa rasa

senang dalam mengikuti materi loncat kagak ini sangat rendah dibandingkan dengan materi yang bersifat permainan.

2) Perhatian

Perhatian merupakan salah satu dari penentu faktor dari minat , perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis yang ditunjukkan kepada suatu obyek untuk melakukan suatu aktivitas. Apabila Hasil wawancara terkait indikator perhatian kepada peserta didik, GA (S1 F1, hlm 99) menyatakan bahwa :

Yo tak perhatiin mbak, Ya enggak terus paham juga sih mbak, masih bingung bingung. Enggak mbak, karenakan ada tugas, pulang udah sore jadi mau latihan sendiri sudah capek, jadi enggak latihan mbak

Lebih lanjut pernyataan dari SA (S5 F1, hlm 110) menyatakan :

Udah pesimis mbak, takut, lebih ke ya udahlah tapi ya dengerin sama liatin bu guru gitu mbak

Dan lagi pernyataan DKD (S2 F1, hlm 102) menyatakan bahwa :

Diem mbak, Ya biasa aja mbak, dengerin sama liatin bu guru.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan oleh teman dekatnya DKD yang bernama SWS (TD3 F1, hlm 132) yang menyatakan bahwa :

Saya liat ya mereka memperhatikan mbak kelihatan pada takut gitu mbak, mereka waktu itu malah nyobanya nanti-nanti , pokoknya nunda nunda mbak kalau disuruh mencoba

Dari hasil wawancara oleh peserta didik dan juga verifikasi dari teman dekat tersebut diperkuat oleh pernyataan Guru PJOK (G F1, hlm 138) yang menyatakan bahwa:

Ya memperhatikan sih memperhatikan mbak tapi banyak itu anak perempuan yang gak berhasil loncat mbak, saya udah menjelaskan tangan sebagai tumpuan harus segera diangkat supaya tidak jatuh ke depan, kaki dibuka lebar

supaya gak nyangkut jadi mereka enggak memperhatikan apa yang seharusnya dihindari mbak. Fokus mereka kurang saat saya menjelaskan dan mencontohkan

Berdasarkan semua pernyataan maka indikator perhatian menunjukkan bahwa, perhatian anak saat berlangsungnya pembelajaran senam lantai dengan materi loncat kangkang cenderung kurang. Kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi loncat kangkang ini disebabkan oleh kurang fokus / konsentrasi peserta didik putri terhadap apa yang dijelaskan oleh guru. Hal ini dikarenakan pikiran peserta didik yang terpecah akan ketakutannya apabila terjatuh dan juga memang sudah tidak tertarik dengan materi loncat kangkang. Diperkuat dengan pernyataan guru PJOK yang mengatakan bahwa banyak peserta didik putri yang melakukan kesalahan waktu mempraktekkan loncat kangkang ini.

3) Aktivitas

Peserta didik yang memiliki minat yang tinggi akan mendorong untuk melakukan aktivitas tanpa adanya rasa keterpaksaan dan juga melakukan dengan senang. Senang ataupun tidak senang dapat menjadi salah satu alasan berjalannya suatu aktivitas. Peneliti menanyakan terkait dengan aktivitas dengan pertanyaan “Apakah kamu antusias ingin mencoba gerakan loncat kangkang setelah diberi penjelasan oleh guru ?” Hasil wawancara oleh peserta didik NP (S10 F1, hlm 126) menyatakan bahwa:

Enggak mbak, saya takut mbak , ya itu tadi mbak takut kalau jatuh, kan ngloncatin temen mbak, matrasnya kalau saya kurang mbak, jadi bikin takut juga mbak.

NP (S10 F1, hlm 126) juga menambahkan

enggak mbak, Takut itu mbak, yang disekolahkan aja ada matras gak berani apalagi dirumah gak ada matras

Hal yang sama disampaikan oleh MA (S3 F1, hlm 105) yang menyatakan :

Enggk mbak, yang cowok yang langsung semangat, cewek pada takut-takut, termasuk aku mbak, susah mbak, ngloncatin temen nak yo marai was was mbak, ra iso mah nindihin mbak ..

Hasil wawancara dengan SS (S8 F1, hlm 119) menyatakan bahwa :

Enggak kak, Saya takut kak, Ya kan ngloncatin temen kak, nanti kalau salah atau gak nyampe malah ngembruk i temen. Enggak, Cuma pas pelajaran aja

Hal ini diperkuat juga dari teman dekat SS yang bernama IJ (TD4 F1, hlm 140)

menyatakan bahwa :

Udah pada ngeluh nek gak bisa mbak, Pada gak percaya diri mbak takut kalau jatuh soalnya kan pasangan sama temen mbak jadi harus saling kerjasama. Habis di contohin itu enggak langsung pada nyoba kok mbak, pada diem. Sampai bu Heni akhirnya manggilin biar gek nyoba.

Dari hasil wawancara peserta didik tersebut diperkuat oleh pernyataan guru

PJOK (G F1, Hlm 137) yang menyatakan bahwa :

Iya mbak, antusiasnya berbeda dibanding dengan materi yang bersifat permainan, mereka terlihat tidak fokus mereka menganggap materi ini sulit dan menimbulkan rasa takutnya itu mbak, iren irenan kalau disuruh nyoba, harus saya panggil terlebih dahulu, pernah saya ancam juga kalau gak ada yang mau mencoba langsung penilaian

Berdasarkan semua pernyataan maka indikator aktivitas menunjukkan bahwa, aktivitas peserta didik putri dalam terlibatnya pembelajaran senam lantai dengan materi loncat kangkang cenderung pasif, hal ini dikarenakan peserta didik putri merasa takut sehingga enggan untuk mencoba. Diperkuat oleh pernyataan guru PJOK bahwa memang antusias peserta didik putri kurang sehingga harus dipanggil terlebih dahulu supaya mereka mau mencoba.

b. Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik dalam penelitian ini di dasarkan pada orang tua, guru, lingkungan (teman) , cara mengajar guru dan saran prasarana.

4) Peran Guru

Peranan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani seperti metode mengajar guru, hubungan antara peserta didik dan guru dan kecakapan dalam mengajar seorang guru berperan penting dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik. Metode pembelajaran merupakan salah satu cara untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, metode yang baik dan menyenangkan tentu saja akan membuat motivasi anak menjadi baik. Hasil wawancara dengan OSH (S4 F2, Hlm 108) menyatakan :

Bu guru mencontohkan gerakannya mbak terus disuruh mempraktikkan, ya biasanya juga seperti itu. Dijelaskan dulu. ya agak bosan mbak.

Hasil wawancara dengan NNP (S10 F2, Hlm 126) juga menyatakan bahwa :

Ya seperti biasa mbak , jelasin terus mencontohkan langsung disuruh mempraktekkan, ya antara jelas dan tidak, soalnya kan kalau dicontohkan tu cepet to mbak gerakanne dadi gak terlalu jelas, Ya biasa biasa aja sih mbak nek saya

Dari pernyataan SS (S8 F2, Hlm 120) menyatakan bahwa :

Dengan ceramah , Cuma dijelasin gini gini. Terus dicontohkan sih kak. kalau saya masih kurang kak karena kurang ada gambaran saat nanti melakukan karena ini juga pertama kali saya mendapatkan materi loncat kangkang. pengennya diputerin video loncat kangkang dulu , apalagi kalau bisa di *slow motion* akan lebih jelas

Pernyataan teman dekat SS yang bernama I (TD4 F2, Hlm 134) juga menyatakan

Pertama bu guru menjelaskan teknik-tekniknya mbak, lalu setelah itu nujuk teman saya untuk jadi yang posisinya rukuk itu mbak tapi yang loncat bu guru sendiri

Hasil wawancara terkait adanya alat bantu guru saat menjelaskan materi loncat kangkang , semuanya menyatakan tidak ada , seperti pernyataan SA yang menyatakan

Enggak ada mbak , Cuma papan presensi aja”

Hasil wawanca dengan DK (S2 F2, Hlm 103) juga menyatakan

Enggak mbak... gak ada media mbak

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan oleh teman dekatnya DK yang bernama SW (TD3 F2, Hlm 132) yang menyatakan bahwa :

Enggak sih mbak , enggak pakai gambar, video enggak Cuma lisan aja, pas mencontohkan juga hanya meloncati orang

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan guru PJOK (G F2, Hlm 138) yang mengatakan bahwa:

ya saya memberikan materi dengan praktek tetapi biasanya saya di awali denga ceramah menjelaskan materi, kadang saya mencontohkan sendiri, selama saya bisa saya pasti contohkan loncat kangkang saya bisa split saya juga masih bisa mbak. setelah saya beri tahu langkah-langkahnya melihat saya mencontohkan, anak-anak saya suruh mencoba. Tidak mbak, ya paling buku paket, saya bilang ke anak-anak suruh mempelajari baca-baca di rumah habis itu pertemuan selanjutnya di sekolah diulas dikit terus dipraktekkan

Berdasarkan hasil wawancara dari peserta didik putri tersebut dan juga telah diverifikasi oleh teman dekat narasumber menunjukkann jika guru belum sepenuhnya memberikan metode pembelajaran dengan baik, menjelaskan lalu praktik,dalam hal ini bagi peserta didik putri kurang menerima penjelasan yang lebih detail dan merasa

kurang menarik. Pernyataan tersebut juga telah diperkuat oleh guru PJOK bahwa menyampaikan materi dengan penjelasan lalu mencontohkan.

Selain guru berperan sebagai fasilitator , guru juga berperan sebagai motivator untuk peserta didik. Motivasi yang diberikan oleh guru akan memberikan dorongan minat untuk peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ALA (S7 F2, Hlm 117) menyatakan

menenangkan mbak, menyakinkan saya untuk berani mencoba

Menurut wawancara dengan DKD (S2 F2, Hlm 103) juga menyatakan

motivasi jangan takut gitu gitulah mbak intinya, membuat saya ada dorongan semangat untuk mencoba, tapi tetep aja gagal, hehehe

Hasil wawancara dengan OSH (S4 F2, Hlm 108) menyatakan :

Bu heni lebih ke memotivasi mbak supaya tidak takut dan juga Bu Heni waktu itu memasang wajah yang bersahabat jadi tidak takut jika tidak berhasil meloncati teman. Memakhlumi badan saya mbak

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh teman dekat OSH yang bernama F (TD2 F2, Hlm 131) menyatakan bahwa

Awalnya disuruh nyoba mbak di motivasi sama bu Heni gitu biar enggak takut, sampai penilaian juga ternyata memang gak bisa, tapi bu Heni memakhlumi mbak.

Berdasarkan hasil wawancara di oleh peserta didik putri dan telah diverifikasi oleh teman dekat bahwa selama ini guru mencoba untuk memberikan motivasi yang baik agar siswanya bisa melakukan materi loncat kangkang. Guru menjadi fasilitator pembelajaran agar berjalan dengan baik, peran guru tidak hanya

memberikan materi, tetapi juga bisa memberi contoh bagi peserta didik dan juga memberikan semangat dan motivasi kepada peserat didiknya.

Dari kesimpulan diatas, diperkuat dengan guru PJOK (G F2, Hlm 137) yang menyatakan :

Ya dimotivasinya itu diajak untuk berani mencoba untuk menghilangkan rasa takut ya walaupun akhirnya bisanya tidak sempurna itu tidak apa-apa, dan memang lebih banyak perempuan yang merasa takut kalau anak laki-laki hampir semuanya bisa mbak. Kalau yang berbadan besar apalagi perempuan dominan tidak bisa. Jadi untuk meloncati teman itu juga harus yang sepadan tubuhnya. Kalau Oliv itu awal mencoba tapi ya tetap tidak bisa mbak

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam materi loncat kangkang ini peserta didik putri yang takut untuk mencoba menjadi sedikit terdorong semangatnya dan keberaniannya karena peran guru PJOK yang menjadi motivator untuk peserta didiknya. Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bu Heni sebagai guru PJOK SMA N 2 Bantul menyatakan banyak anak perempuan yang merasa takut untuk mencoba sehingga beliau memberikan motivasi kepada mereka.

5) Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan berkaitan dengan kondisi di sekitarnya pada penelitian ini fokus lingkungan ada pada teman sekelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan MA (S3 F2, Hlm 106) menyatakan:

Ora dukung mbak malah ketawa mbak, jadi malu , apalagi diliatin yang anak-anak cowok

Hasil Wawancara dengan ALA (S7 F2, Hlm 117) menyatakan bahwa :

Biasa aja mbak, malah ngetawain mbak kalau gak berhasil, jadi malu mbak apalagi yang cowok puas banget ketawanya mbak

Wawancara dengan SA (S5 F2, Hlm 111) menyatakan bahwa:

Ada yang cuek ada yang ketawa mbak , soalnya awalnya emang lari mbak tapi pas didepan teman yang jadi pasangan tuhh gak jadi lompat, saya gak bisa mbak udah pasrah aja

Pernyataan SA tersebut dibenarkan oleh F (TD2 F2, Hlm 131) sebagai teman dekatnya :

Waktu itu mereka berpasangan mbak pas nyoba temen-teman ki malah ketawa , soalnya cuma lari awalan gitu doang mbak sampai di depan gak berani loncat mundur lagi. Emang kebanyakan tuh pada ngetawain temen yang mencoba, apalagi kalo jatuh itu malah ger geran le ketawa mbak

Hasil Wawancara dengan Guru PJOK (G F2, Hlm 138) memperkuat pernyataan peserta didik di atas yang menyatakan bahwa :

Rame mbak pada tertawa anak-anak apalagi yang cowo itu mbak bikin yang anak perempuan pada mundur kalau disuruh nyoba lagi, akhirnya saya suruh gantian waktu itu yang cowok menunggu di luar

Penyataan dari peserta didik putri dan telah diverifikasi oleh teman dekat, bahwa peserta didik putri tidak nyaman ketika mencoba gerakan loncat kangkang, peserta didik putri mengungkapkan bahwa mereka merasa malu dan juga grogi saat teman-teman menertawakan bila saat mempraktikkan gerakan tidak berhasil sempurna. Hal ini diperkuat hasil wawancara guru PJOK SMA N 2 Bantul Bu Heni yang menyatakan banyak anak-anak yang enggan mencoba lagi mempraktikkan loncat kangkang.

6) Sarana Prasarana

Kelengkapan sarana prasana yang dimiliki sekolah dapat mendorong minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hasil wawancara mengenai indikator

sarana prasarana dalam penyebab kurang minatnya peserta didik dalam pembelajaran

loncat kangkang, KAK (S6 F2, Hlm 114) menyatakan bahwa :

Di kelas sama ruang ganti mbak, enggak nyaman mbak soalnya ada meja sama kursi ya walaupun dah di pepetin , yang diruang ganti juga sama aja

Hasil wawancara SS (S8 F2, Hlm 120) menyatakan bahwa :

Kurang nyaman sih kak karena ruangnya sempit, pengap juga soalnya itu 2 kali pertemuan di ruang ganti kak

Sama halnya dengan MA (S3 F2, Hlm 106) juga menyatakan bahwa :

Enggak mbak , kan dikelas sama di ruang ganti nah itu saya kurang nyaman kurang lebar

Pernyataan dari narasumber diatas juga diperkuat oleh teman dekat MA (TD5 F2, Hlm 136) yang berinisial PAR yang menyatakan bahwa :

kurang mendukung kalau menurutku mbak karena pertemuan pertama yang dikelas to mbak itu sempit gek lantaine gak rata , trus di ruang ganti yo sama aja mbak sempit juga

Sedangkan hasil wawancara mengenai alat yang digunakan dalam materi loncat kangkang ini semuanya sama. Salah satunya wawancara dengan OSH (S4 F2, Hlm 109) menyatakan bahwa :

Belum pernah mbak ... kemaren cuma pake temen, nah itu mbak paling enggak to nek pakai box gak mikirin yang jadi penyangganya, kalau sama temen nanti kan salah malah nindihin to mbak

Teman dekat OSH yang bernama F (TD2 F2, Hlm 130) membenarkan :

Temen mbak, Enggak berani loncat mbak . Ya saya lihat pada takut takut mbak yang perempuan jelas banget, awalnya pada bingung mau berpasangan sama siapa soalnya disuruh yang sepadan mbak. Nanti udah awalan lari tapi terus gak jadi pada gak yakin.

Hasil wawancara dengan GA (S1 F2, Hlm 100) menyatakan bahwa :

Belum pernah mencoba dengan alat mbak, kemarin hanya dengan teman, ya kalau dengan teman takutnya jika teman tidak siap ya bakal jatuh semuanya

Wawancara dengan ALA (S7 F2, Hlm 119) juga menyatakan :

Yaaaa... perbedaannya pakai alat sama enggak itu nek sama temen kalau salah le lompat temen jadi ikutan kena resiko, jatuh bareng mbak”.

Peneliti juga menanyakan terkait dengan penggunaan matras dan hasil wawancara oleh salah satu peserta didik, DK (S2 F2, Hlm 104) menyatakan bahwa :

“Ada mbak , tapi Cuma dua” dan peneliti menanyakan mengenai pemakaian matras yang bergantian DK menyatakan “Iya mbak”

Pernyataan DK dibenarkan juga dengan teman dekatnya yang bernama SW (TD3 F2, Hlm 132) yang menyatakan bahwa :

Kurang luas mbak tempatnya, matras yang dipakai juga cuma 2 jadi kalau saat nyoba itu gantian ada yang nunggu diluar mbak, kalau enggak cewek semua terus yang cowok suruh voli dulu biar kitanya juga gak grogi kalau diliatin yang cowok.

Hasil wawancara NH (S9 F2, Hlm 123) juga menyatakan :

ruang ganti mbak, sempit mbak. enggak mbak Cuma sama temen, khawatir mbak soalnya nek nindihin temen jadi malah sakit durung nek boyoken mbak soalnya buat tumpuan mbak. Iya mbak, 2 mbak, iya mbak antri dulu gek malah jadi terfokus ke yang mau loncat mbak, isin di delok ke mbak

Hasil pernyataan peserta didik putri tersebut menunjukkan jika saran dan prasarana memang merupakan kondisi yang belum sepenuhnya memadai, hal tersebut juga di perkuat oleh guru PJOK di SMA 2 Bantul (G F2, Hlm 139) yang menyatakan :

Ya memang kendala ada disarana dan prasarana mbak, terlebih peti loncatnya yang dipunya sekolah sudah tidak layak pakai jadi hanya dengan teman, kalau ada box kan pegang box latihan angkat pantat dulu kalau udah bisa baru meloncat. *Hall* senam juga kita tidak punya, kadang saya di aula tapi konsekuensinya banyak gangguan lalu lalang apalagi kalau ada tamu jadi saya

sering memilih di ruangan tertutup, memakai ruang kelas dengan kursi dan meja di pinggirkan dan pernah di ruang ganti juga konsekuensinya ya kurang lebar itu sama pindah-pindah mbak”



Gambar 8. Box loncat yang dimiliki sekolah SMA N 2 Bantul, dalam kondisi kurang layak

Guru PJOK (G F2, Hlm 139) juga menambahkan terkait alat matras yang digunakan, beliau menyatakan bahwa :

Matras ada mbak , tapi gak punya banyak kalau dikelas harus gotong kesana kemari , biasanya yang dipakai hanya 2 mbak, jadi harus gantian juga makainya. Saya sering sendirikan mbak yang perempuan dulu terus yang laki-laki saya suruh voli atau basket, sekalian biar yang perempuan enggak malu-malu juga kalau di liatin anak cowok.



Gambar 9. Ruangan ganti dan matras yang digunakan dalam pembelajaran loncat kangkang di SMA N 2 Bantul

Dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara peserta didik dan telah di verifikasi oleh teman dekat bahwa sarana dan prasarana untuk mendukung materi loncat kangkang ini masih kurang, peserta didik putri kurang nyaman dengan tempat yang dipakai tidak dapat bergerak leluasa dan juga mantras yang tersedia hanya 2 membuat peserta didik harus menunggu selain itu dengan keberadaan box lompat yang digantikan posisi teman , membuat peserta didik putri takut karena jika tidak berhasil maka akan berisiko ke teman yang diloncatinya. Pernyataan tersebut di perkuat oleh hasil wawancara guru PJOK SMA N 2 Bantul Bu Heni yang menyatakan alat yang sesungguhnya tidak layak pakai sehingga menggunakan teman dan juga ruangan yang berpindah-pindah.

7) Orang tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan indikator orang tua yang merupakan faktor ekstrinsik dari pengaruh minat peserta didik, peserta didik NH (S9 F2, Hlm 123) menyatakan bahwa :

gak tau mbak, tapi pastinya dukung sih soalnya materi loncat kangkang tertulis dalam buku penjasorkes. Jadi orang tua selama itu sesuai ya dukung dukung aja. Enggak cerita mbak, jarang ngobrolin pelajaran di sekolahan mbak

Wawancara dengan teman dekat NH yang bernama RN (TD1 F2, Hlm 128) menyatakan :

Saya kira , semua orang tua mendukung mbak, soalnya ini juga materi wajib di penjas ditambah lagi di buku paket peserta didik ada juga selama itu aman dan sesuai sih orang tua pasti mendukung mbak. Tapi kalau dalam bentuk apa saya kurang paham sih mbak

Hasil wawancara dengan GA (SI F2, Hlm 101) juga menyatakan :

Mendukung mbak ,karena kan itu materi disekolahan mbak, enggak mbak , saya gak cerita jadi yo nganggep e orang tua mungkin beres semua , hehehe

Wawancara dengan OSH (S4 F2, Hlm 109) menyatakan bahwa :

Mendukung, walaupun saya tidak suka materi ini karena salah satu materi wajib dan ada di buku pasti orang tua mendukung. Enggak sih mbak, jarang juga nanyain apalagi kalau pelajaran olahraga

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik putri dan mengverifikasi dengan teman dekat peserta didik tersebut mengenai dukungan dari orang tua menunjukkan bahwa, orang tua dalam materi loncat kangkang mendukung, hal tersebut dikarenakan orang tua mempunyai keinginan bahwa anak tetap mengikuti pembelajaran sesuai apa yang ditentukan oleh bapak ibu guru, Namun untuk partisipasi orang tua seperti motivasi tidak ada karena peserta didik putri tidak bercerita dengan orangtuanya sehingga orang tua menganggap semua baik-baik saja.

Dari pernyataan hasil wawancara peserta didik putri diperkuat dengan pernyataan guru PJOK (G F2, Hlm 140) yang menyatakan bahwa :

Kalau dari orang tua sendiri pastinya mendukung mbak, selama ini gak ada yang komplain ke saya, materi ini juga jelas salah satu bagian untuk memenuhi nilai di rapot mereka, biasanya kalo untuk olahraga kurang perhatian mbak orang tua sekarang lebih mementingkan akademiknya.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan orang tua masih cenderung kurang karena orang tua tidak mengetahui apa yang dialami peserta didik seperti saat materi loncat kangkang yang dirasa sulit oleh peserta didik putri. Namun dalam hal umum orang tua mendukung penuh karena telah menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah sehingga apapun yang diajarkan oleh sekolahan

orang tua tidak keberatan. Dengan diperkuat oleh pernyataan guru PJOK bahwa belum pernah ada protes terhadap materi ini yang dilakukan oleh orang tua, dan membenarkan untuk hal olahraga orang tua tidak terlalu memperhatikan anak-anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik putri SMA N 2 Bantul dapat disimpulkan bahwa kurang minatnya peserta didik putri dalam pembelajaran loncat kangkang kelas X tahun ajaran 2018/2019 pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Kesimpulan Hasil Wawancara

No	Indikator	Kesimpulan Hasil Wawancara
1.	Faktor Intrinsik	
	Rasa Senang	Indikator rasa senang peserta didik putri yang kurang berminat dalam materi loncat kangkang menunjukkan kurang adanya rasa senang, hal ini disebabkan karena materi yang dianggapnya sulit, lebih menyenangkan olahraga yang bersifat permainan, perasaan takut jika cidera jika jatuh dan tidak mampu mengangkat badan yang disebabkan berat badan yang kurang ideal pada peserta didik putri.
	Perhatian	Indikator perhatian, peserta didik putri masih belum cukup memperhatikan. Kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi loncat kangkang ini disebabkan oleh kurang fokus / konsentrasi peserta didik putri terhadap apa yang dijelaskan oleh guru. Tidak fokusnya peserta didik putri dikarenakan fikiran peserta didik putri

No	Indikator	Kesimpulan Hasil Wawancara
		yang terpecah akan ketakutannya apabila terjatuh dan juga memang sudah tidak tertarik dengan materi loncat kangkang.
	Aktivitas	Indikator aktivitas menunjukkan bahwa peserta didik putri cenderung pasif. Mereka enggan dalam mencoba mempraktekkan gerakan loncat kangkang dikarenakan takut apabila terjatuh. Selain itu tidak adanya usaha mereka diluar jam pelajaran untuk memperdalam materi loncat kangkang
2.	Faktor Ekstrinsik	
	Peran Guru	<ul style="list-style-type: none"> a) Peran guru menjelaskan materi loncat kangkang masih dianggap kurang dan kurang menarik, padahal guru PJOK telah memberikan contoh b) Peran guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik putri saat mempraktekan loncat kangkang sudah baik
	Lingkungan Teman Sebaya	Indikator lingkungan teman sebaya kurang mendukung karena saat peserta didik putri tidak berhasil mempraktekan loncat kangkang , peserta didik yang lain menertawakan yang dimana membuat peserta didik tersebut menjadi semakin enggan mencoba kembali
	Sarana dan Prasarana	Indikator sarana dan prasarana untuk mendukung materi loncat kangkang ini masih kurang, peserta didik putri kurang nyaman dengan tempat yang

No	Indikator	Kesimpulan Hasil Wawancara
		dipakai tidak dapat bergerak leluasa dan juga mantras yang tersedia hanya 2 membuat peserta didik putri harus menunggu selain itu dengan keberadaan box lompat yang digantikan posisi teman , membuat peserta didik takut karena jika tidak berhasil maka akan berisiko ke teman yang diloncatinya
	Keluarga (Orang Tua)	Kurang adanya motivasi dari orang tua karena kurang adanya komunikasi antara peserta didik putri dan orang tua sehingga kesulitan yang dialami peserta didik tidak diketahui oleh orang tua

B. Pembahasan

Minat merupakan suatu rasa yang timbul atau dorongan dalam objek tertentu dan diekspresikan dengan tindakan untuk lebih mengetahui lebih dalam mengenai objek yang diminati tersebut. Minat ini dapat timbul terhadap sesuatu hal, salah satunya adalah minat belajar, minat belajar merupakan pernyataan psikis yang menunjukkan seseorang untuk memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar dan untuk mempelajari sesuatu untuk mencapai tujuan belajar dalam hubungannya dengan belajar minat merupakan salah satu unsur yang diperlukan dalam aktivitas belajar.

Minat yang baik tentu saja akan menjadi pendorong bagi seseorang mengikuti pembelajaran Loncat Kangkang (*Straddle Vault*). Apabila seseorang mempunyai minat terhadap suatu objek, maka minat tersebut akan mendorong

seseorang untuk berhubungan lebih dekat dengan objek tersebut, yaitu dengan melakukan aktivitas lebih aktif dan positif demi mencapai sesuatu yang diminatinya. Loncat kangkang merupakan salah satu materi gerakan yang terdapat dalam senam ketangkasan. Loncat kangkang ini dapat dikatakan sebagai salah satu metri yang sulit di lakukan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam lantai loncat kangkang mempunyai minat yang masih kurang, hasil tersebut didapat dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik yang sangat berpengaruh dalam minat belajar peserta didik. Karena minat belajar mempunyai peranan penting dalam kehidupan maupun dalam pembelajaran, terutama pembelajaran yang dikemas oleh seorang guru. Hal ini dikarenakan peserta didik sebagai pelaku belajar menjadi bagian terpenting dalam keberhasilan pembelajaran. Hal ini serupa dengan pendapat Hurlock, E. B. (1993: 117) mengatkan bahwa minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, karena minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan, baik permainan maupun pekerjaan, akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat.

1. Faktr intrinsik

Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang artinya bahwa minat peserta didik tersebut di dasarkan pada rasa senang dan juga ketertarikan pada olahraga senam lantai, khususnya materi loncat kangkang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai perasaan tidak senang terhadap materi loncat kangkang , penyebabnya yaitu peserta didik putri mempunyai rasa pesimis dan takut dalam mempraktikkan materi loncat kangkang dan merasa kesulitan dalam materi loncat kangkang. Peserta didik putri mengungkapkan bahwa perasaan takut ini muncul bila mana jika terjatuh. Ketakutan yang dialami peserta didik putri tersebut juga beralasan dari faktor fisik mereka yaitu masalah obesitas. Dari rasa pesimis dan takut yang muncul dalam diri peserta didik putri pada saat materi loncat kangkang ini mengakibatkan perasaan tidak senang sehingga membuat peserta didik mengalami kesulitan untuk menguasai teknik loncat.

Djaali (2008:121) memaparkan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dan juga Crow & Crow (dalam Djaali, 2008:121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Namun sebaliknya jika tidak ada rasa senang ataupun tertarik maka untuk melakukan suatu kegiatan akan terasa sulit. Hal yang sama ditemukan dalam penelitian ini bahwa peserta didik dalam memperhatikan cenderung kurang disebabkan fokus pada ketakutan jika terjatuh saat mempraktekkan loncat kangkang. Dengan kurangnya rasa senang terhadap loncat kangkang ini akan berdampak pada perhatian anak terhadap proses pembelajaran loncat kangkang, anak akan cenderung tidak memperhatikan dan akan cenderung tidak fokus dengan pembelajaran, hal tersebut membuat anak semakin tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Perhatian ialah pemusatan energi

psikis atau pikiran dan perasaan terhadap suatu obyek. Peserta didik yang minat terhadap suatu obyek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap materi yang dipelajarinya Anita, S. (2007:110). Makin terpusat perhatian seseorang terhadap pelajaran, proses belajar makin baik, dan hasilnya akan makin baik pula. Berdasarkan uraian di atas guru harus selalu berusaha supaya perhatian siswa terpusat pada pelajaran. Upaya guru menumbuhkan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu mengaitkan pelajaran dengan pengalaman, kebutuhan, cita-cita, bakat atau minat siswa. Dengan demikian peserta didik akan berminat untuk belajar dengan baik dan berusaha memperoleh hasil belajar yang baik. Untuk menarik perhatian peserta didik dengan cara menciptakan situasi pembelajaran yang bervariasi misalnya guru menggunakan pembelajaran yang menyenangkan. Belajar dengan penuh perhatian pada pelajaran yang dipelajari, proses dan hasil belajarnya akan lebih baik

Dari rasa senang dan perhatian yang tinggi terhadap mata pelajaran akan secara tidak sadar akan menimbulkan dorongan untuk melakukan suatu aktivitas yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut. Namun dalam penelitian ini ditemukan bahwa indikator rasa senang maupun perhatian pada peserta didik kurang, hal ini berdampak pada indikator aktivitas peserta didik yang juga menunjukkan respon pasif. Dorongan peserta didik putri yang timbul dari diri sendiri untuk mempraktekan loncat kangkang ini kurang. Mereka enggan untuk mencoba dalam pembelajaran materi loncat kangkang. Selain itu juga tidak adanya usaha yang dilakukan oleh peserta didik putri diluar jam pembelajaran. Suatu aktivitas akan

dilakukan atau tidak sangat bergantung pada minat seseorang terhadap aktivitas tersebut. Di sini nampak bahwa minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas (Sandjaja, 2005). Minat memungkinkan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, karena minat merupakan dorongan yang paling kuat dari dalam diri seseorang. Besar kecilnya minat, akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas yang dilakukan peserta didik.

2. Faktor ekstrinsik

Faktor Ekstrinsik merupakan dorongan dari luar yang mampu mempengaruhi minat mengenai materi loncat kangkang. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat peserta didik mengikuti pembelajaran loncat kangkang. Bagi peserta didik putri yang merasa minat kurang akan merasa pesimis untuk mengikuti pembelajaran loncat kangkang dan hal tersebut akan menjadi penghambat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat dalam materi loncat kangkang dari peran guru dalam memberikan metode pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik putri masih merasa kurang puas dan biasa karena hanya dijelaskan, dicontohkan setelah itu diminta untuk mempraktikkan berefek belum terlalu jelas. Metode ini bersifat *konvensional*, metode ini ditandai dengan peran guru yang paling dominan untuk membuat keputusan. Peserta didik hanya mengikuti perintah dan petunjuk guru. Sehingga yang terjadi ialah peserta didik cenderung bosan, tidak ada kesempatan memecahkan masalah sesuai dengan idenya.

Cara guru mengajar dapat tercermin dari keterampilan mengajar guru dalam interaksi dengan peserta didik. Djamarah (2005;100) mengungkapkan bahwa

keterampilan mengajar guru terdiri dari keterampilan menjelaskan, keterampilan, membuka dan menutup pelajaran, keterampilan memberi pertanyaan, keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan memberikan variasi. Keterampilan mengajar yang baik dari guru akan dipersepsi baik pula oleh peserta didik sehingga, dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah peserta didik lebih tertarik dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Dengan perasaan yang senang dari peserta didik maka minat dalam belajar meningkat, dan perasaan bosan maupun takut dalam mengikuti materi loncat kangkang ini dapat dihindari. Peserta didik juga menyatakan akan lebih baik menambah kejelasan jika diputarkan video tentang loncat kangkang. Hal tersebut senada dengan pernyataan Hamalik dalam Arsyad (2002:15) bahwa pemakaian media pengajar dalam proses belajar mengajar membangkitkan kemajuan, minat, motivasi dalam pembelajaran bahkan mempengaruhi psikologi terhadap peserta didik

Namun peran guru dalam memberikan motivasi untuk peserta didik putri sudah cukup baik, peserta didik putri menyatakan bahwa dengan motivasi yang diberikan oleh guru membuat sedikit hilang rasa takut, ada dorongan mencoba mempraktikkan. Disinilah unsur guru sangat penting dalam memberikan motivasi, dorongan dan memberikan respon positif guna membangkitkan kembali semangat peserta didik yang menurun. Guru bertindak sebagai alat pembangkit motivasi (*motivator*) bagi peserta didiknya. Dengan pemberian motivasi, peserta didik akan merasa diperhatikan dan dihargai oleh guru. Pemberian motivasi ini tidak saja memberikan kepercayaan diri bagi peserta didik, tetapi juga dapat meningkatkan keakraban antara

peserta didik dan guru sebagai pendidik. Tidak dapat dipungkiri, bahwa figur seorang guru akan mempengaruhi minat belajar peserta didik terhadap bidang studi yang dibawakan

Berdasarkan faktor ekstrinsik pada indikator lingkungan teman sebaya mempunyai pengaruh terhadap pembelajaran materi loncat kangkang, peserta didik putri mengungkapkan bahwa ada perasaan takut dan grogi karena tidak yakin untuk bisa meloncat terlebih apabila loncatan tersebut tidak berhasil maka teman-teman akan menertawakan. Dengan tidak adanya dukungan teman sebaya bahkan cuek terhadap peserta didik putri tersebut akan menurunkan minat belajar peserta didik putri. Sebaliknya jika lingkungan teman sebaya bersemangat dalam melakukan pembelajaran bahkan saling memberikan dukungan maka dapat mendorong minat peserta didik yang lain. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Walgito, B. (2007: 197), teman sebaya mempunyai peran yang penting dalam aktivitas, minat, dan prestasi akademik peserta didik. Teman sebaya adalah hubungan individu yang mempunyai usia relatif sama. Kegagalan peserta didik dalam melakukan tugas perkembangannya termasuk menjalin hubungan dengan teman sebayanya sering menimbulkan konflik internal yang membuat peserta didik menutup diri dari lingkungannya sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk melakukan aktivitas dalam pembelajaran

Menurut Nadisah (1992:56), prasarana dan sarana yang memadai jumlah dan jenisnya diasumsikan akan berperan banyak dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Sehingga dengan terbatasnya sarana dan prasarana akan mengganggu tujuan

pembelajaran. Dari hasil penelitian ini menunjukkan indikator sarana dan prasarana dalam materi loncat kangkang masih kurang memadai, hal ini mempengaruhi peserta didik yaitu membuat anak kurang bebas untuk melakukan rangkaian gerakan loncat kangkang. Pembelajaran yang dilakukan berpindah pindah tempat dikarenakan belum adanya *hall* senam ataupun gedung khusus olahraga. Tidak adanya peti lompat, terbatasnya matras membuat peserta didik harus bergantian dalam mempraktekan loncat kangkang. Peserta didik putri juga mengungkapkan bahwa takut mempraktikan loncat kangkang dikarenakan takut jika tidak berhasil maka selain cidera pada diri sendiri juga akan mencederai temannya. Suryabrata (2002: 76) menyatakan bahwa “jumlah sarana dan prasarana kurang atau tidak memadai, akan menghambat dalam pengelolaan kelas pada saat pembelajaran”. Kualitas sarana dan prasarana yang kurang bagus, juga dapat membahayakan para peserta didik yang menggunakan saat pembelajaran. Selain itu keterbatasan peralatan yang dimiliki juga dapat menghambat pembelajaran pendidikan jasmani tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keadaan sosial berhubungan dengan perhatian orang tua menunjukkan bahwa orang tua mendukung dalam materi loncat kangkang matapelajaran penjas namun orang tua kurang memberikan pelatihan khusus diluar jam sekolah, sehingga anak hanya mendapatkan keterampilan dari pembelajaran disekolah saja, terlebih lagi untuk olahraga senam khususnya loncat kangkang tidak populer. Pada dasarnya orang tua mempunyai pengaruh pada minat belajar anak disekolahan, apabila orang tua bersifat merangsang, mendukung dan

membimbing terhadap aktifitas belajar anak, hal ini memungkinkan diri anak untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Hal ini senada dengan pendapat Slameto (2010: 61) yang mengatakan bahwa orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur jadwal belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak/kurang berhasil dalam belajarnya

Dorongan dari orang tua, guru, teman sebaya dan sarana prasarana merupakan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat peserta didik putri. Hasil dari wawancara menunjukkan jika ada motivasi dari guru, akan tetapi sarana prasarana, teman sebaya dan juga peran guru dalam menyampaikan materi loncat kangkang yang kurang menarik menyebabkan minat peserta didik putri kurang baik, dikarenakan sarana prasarana yang kurang baik membuat peserta didik kurang tertarik bahkan merasa takut untuk mencoba mempraktikkan loncat kangkang, teman sebaya yang cuek bahkan menertawakan jika tidak berhasil melakukan gerakan sempurna mengakibatkan peserta didik putri enggan untuk mencoba kembali, selain itu peran guru dalam menyampaikan materi peserta didik merasa biasa tidak ada sesuatu yang mendorong untuk mempelajari materi lebih dalam lagi.

Hal ini menunjukkan bahwa peranan guru dan fasilitas pembelajaran lebih mempengaruhi peserta didik putri dibandingkan dengan perhatian, perasaan senang dan bentuk aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Peranan guru dalam pembelajaran sangatlah sentral untuk mengemas pembelajaran dan mengontrol kondisi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas dan mengontrol psikologis peserta didik agar peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi. Minat belajar yang tinggi akan membantu peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk menguasai keterampilan yang diajarkan dan meraih prestasi belajar yang maksimal.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, namun bagaimanapun juga memiliki kelemahan dan keterbatasan yaitu: penelitian ini mendeskripsikan penyebab kurangnya minat peserta didik putri kelas X SMA N 2 Bantul T.A 2018/2019 materi loncat kangkang hanya berdasarkan guru dan peserta didik . Penelitian ini belum menggali informasi dari pihak ekstrinsik yaitu orang tua peserta didik secara langsung, namun peneliti melengkapi jawaban sisi subjektivitas dari teman dekat dan juga dari pihak sekolah, yaitu guru PJOK dengan observasi dan dokumentasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh penyebab kurangnya minat peserta didik putri kelas X Tahun Ajaran 2018/2019 di SMA Negeri 2 Bantul terhadap pembelajaran loncat kangkang dikarenakan faktor intrinsik yaitu peserta didik putri tidak menyukai materi loncat kangkang lebih menyenangkan olahraga bersifat permainan, beberapa anak yang obesitas tidak yakin untuk melakukannya dan juga adanya perasaan takut sehingga mempengaruhi perhatian peserta didik yang berdampak dengan ketidakmauan peserta didik putri untuk terlibat dalam pembelajaran materi loncat kangkang. Ketakutan tersebut berhubungan dengan faktor ekstrinsik yaitu sarana dan prasarana yang masih kurang baik selain itu cara guru mengajar kurang menarik dalam mengemas pembelajaran dan juga kurang mendukung dari lingkungan baik di sekolah yaitu teman sebaya maupun di lingkungan keluarga. Sehingga faktor ekstrinsik lebih dominan menjadi penyebab kurang berminatnya peserta didik putri terhadap materi loncat kangkang

B. Impikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian yaitu bagi guru pendidikan jasmani diharapkan memperhatikan faktor intrinsik dan ekstrinsik yang dapat mempengaruhi minat peserta didik putri dalam materi loncat kangkang (rasa takut, materi dan media pembelajaran yang digunakan, matras, lingkungan teman dan tempat pelaksanaan).

Hal tersebut dilakukan supaya peserta didik dalam mengikuti materi loncat kangkang merasa tertarik dan senang sehingga meningkatkan minat dan juga mencapai hasil yang maksimal dalam melakukan gerakan loncat kangkang.

C. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan tersebut di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Agar dapat mengembangkan penelitian lebih dalam lagi Mengenai Minat Peserta Didik Putri Dalam Pembelajaran Loncat Kangkang Kelas X Tahun Ajaran 2018/2019 Di SMA Negeri 2 Bantul dengan metode lain.
2. Pihak sekolah untuk memperbaiki pada faktor sarana dan prasarana pembelajaran senam agar lebih baik
3. Bagi guru untuk selalu memberikan motivasi kepada peserta didik putri dan juga mencoba metode pembelajaran yang lebih bervariasi, menggunakan media pembelajaran dan juga mengemas pembelajaran dengan menarik sehingga menumbuhkan minat peserta didik dalam materi loncat kangkang dan mencapai hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2004). *Metode Khusus Pendidikan*. Bandung: CV. Amrico
- Anita, S. (2007). *Strategi pembelajaran di SD*. Jakarta Univeritas Terbuka
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- BSNP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. BSNP
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Sleman: Deepublish
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV Eko Jaya
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fagan, R. (2006). Counseling and Treating Adolescents with Alcohol and Other Substance Use Problems and their Family. *The Family Journal Counseling Therapy for Couples and Families*. Vol 14 No. 4.326-333. Sage Publication
- Haditono, S. R. (1998). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Psikologi UGM.
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hosnan. (2016). *Pendekatan Sainifik dan Konsektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia

- Hurlock, E. B. (1993). *Psikologi Pengembangan : Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (edisi kelima)*. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga
- Mahendra, A. (2000). *Senam*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. (2001). *Pembelajaran Senam di Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti P2TK
- Mahmud, D. (2001). *Psikologi suatu Pengantar*. Yogyakarta: BPFE
- Mitchell, D., Barbara, D., & Lopez, R. (2002). *Teaching Fundamental Gymnastic Skills*. United States: Human Kinetic
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Maylana, I. (2017). Tingkat Minat Peserta didik Terhadap Pembelajaran Guling Depan Kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Kota Magelang. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Mulyaningsih, F. (2008). Efektivitas pembelajaran senam pada Prodi PJKR FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 5, Nomor 2.
- _____. (2009). Inovasi model pembelajaran pendidikan jasmani untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6, Nomor 1.
- Nadisah. (1992). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Nuryanto, A. & Resita, C. (2019). Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Senam Lantai Loncat Kangkang Pada Siswa Kelas X MA Negeri 2 Karawang. *Jurnal Speed (Sport, Physical Education, Empowerment)*, Volume 2, Nomor 1
- Pamngkas, D. R. (2016). Minat Peserta didik Kelas X dan XI SMA Negeri 1 Kutowinangun Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen Terhadap Pembelajaran Bola Basket. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.

- Paturusi, A. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: PT Asri Mahasatya
- Prakoso, G. P. W & Herdiyana, A. (2016). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Yang Mengacu Pada Pembiasaan Sikap *Fair Play* Dan Kepercayaan Pada Peserta Didik. *Jurnal Olahraga Prestasi*. Volume 12, Nomor 1
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung : Nusa Media.
- Rithaudin, A. & Saryono. (2011). Mengnalisis Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Taktik (Tgfu) Terhadap Pengembangan Aspek Kognitif Siswa Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 8, Nomor 2.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/MA*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sandjaja, S. (2005). Pengaruh Motivasi, Dukungan Orang Tua Dan Asala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas II Ma Al-Asror Patemon Gunung Pati Semarang. *Skripsi*. Semarang: FE UNS
- Saryono. (2008). Prinsip dan aplikasi dalam modifikasi sarana dan prasarana penjas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 1
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Soekarno, W. (2000). *Teori dan Praktek Senam Dasar*. Yogyakarta: Intan Pariwara
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, S. (2002). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suryabrata, S. (1988). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.

- Suryobroto, A. S. (2004). *Sarana dan prasarana pendidikan jamani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Utomo, T. (2012). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Programstudi PJKR Dalam Memilih Mata kuliah olahraga Pilihan Bolatangan. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Walgito, B. (2007). *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wibowo, A. S. (2005). Minat Siswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang Mengikuti Kegiatan Maha peserta didik Softball di Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Yusuf, Syamsu. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zulkifli L. 1986. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remadja Karya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Bimbingan TAS

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sufi Handayani
 NIM : 16601244008
 Program Studi : PJKR
 Pembimbing : Prof. Dr. Pamyi Sukoco . M.Pd

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	08 April 2019	Konfirmasi awal pengajuan proposal	1.
2.	23 April 2019	BAB I	2.
3.	26 April 2019	BAB I	3.
4.	24 Oktober 2019	Revisi BAB I, II dan III	4.
5.	26 November 2019	Penyusunan pedoman wawancara	5.
6.	28 November 2019	Pengurusan perijinan penelitian	6.
7.	24 Desember 2019	Peer debriefing 1	7.
8.	13 Januari 2020	Peer debriefing 2	8.
9.	16 Januari 2020	Peer debriefing 3	9.
10.	23 Januari 2020	Pembahasan BAB 4	10.
11.	28 Januari 2020	Pembahasan BAB 4	11.
12.	30 Januari 2020	Revisi BAB 1 - 5	12.
13.	24 Februari 2020	Persetujuan magu sidang	13.

Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.kes.
 NIP. 19610731 199001 1 001



Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : B/11.57/UN.34.16/PP.01/2019.

29 November 2019

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

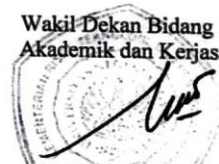
**Kepada Yth.
Kepala Disdikpora DIY
di Tempat.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan ijin penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Sufi Handayani
NIM : 16601244008
Program Studi : PJKR
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd
NIP : 196208061988031001
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Desember 2019 s/d Januari 2020
Tempat : SMA Negeri 2 Bantul
Judul Skripsi : Minat Siswa dalam Pembelajaran Loncat Kangkang Kelas X Tahun Ajaran 2018/2019 di SMA Negeri 2 Bantul

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang
Akademik dan Kerjasama



Dr. Or. Mansur M.S.
NIP. 19570519 198502 1 001

Tembusan :

1. Kepala SMA Negeri 2 Bantul
2. Kaprodi PJKR
3. Pembimbing Tas.
4. Mahasiswa ybs

Lampiran 3. Surat Pengantar Penelitian dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga
DIY

	<p>PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAAHRAGA Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 550330, Fax. 0274 513132 Website : www.dikpora.jogjaprovo.go.id, email : dikpora@jogjaprovo.go.id, Kode Pos 55166</p>	
Nomor	: 070/12350	Yogyakarta, 04 Desember 2019
Lamp	: -	Kepada Yth.
Hal	: Pengantar Penelitian	1. Kepala SMA Negeri 2 BANTUL
<p>Dengan hormat, memperhatikan surat dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta nomor B/11.57/UN.34.16/PP.01/2019 tanggal 29 November 2019 perihal Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin kepada:</p>		
Nama	:Sufi Handayani	
NIM	:16601244008	
Prodi/Jurusan	:PJKR / POR	
Fakultas	:Fakultas Ilmu Keolahragaan	
Universitas	:Universitas Negeri Yogyakarta	
Judul	MINAT SISWA DALAM PEMBELAJARAN LONCAT :KANGKANG KELAS X TAHUN AJARAN 2018/2019 DI SMA NEGERI 2 BANTUL	
Lokasi	:SMA Negeri 2 BANTUL,	
Waktu	:08 Desember 2019 s.d 31 Januari 2020	
<p>Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon bantuan Saudara untuk membantu pelaksanaan penelitian dimaksud.</p> <p>Atas perhatian dan kerjasamanya, kami menyampaikan terimakasih.</p>		
		a.n Kepala Kepala Bidang Perencanaan dan Pengembangan Mutu Pendidikan
		
		Didik Wardaya, S.E., M.Pd.,MM NIP 19660530 198602 1 002
Tembusan Yth :		
1. Kepala Dinas Dikpora DIY		
2. Kepala Bidang Pendidikan Menengah		
Catatan: Hasil print out dan bukti rekomendasi ini sudah berlaku tanpa Cap		
		 *Scan kode untuk cek validnya surat ini.

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari SMA N 2 Bantul

**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KAB. BANTUL
SMAN 2 BANTUL
SMAN 2 BANTUL
Jalan R.A. Kartini, Trirenggo, Bantul. Tlp. (0274) 367309. Faks. (0274) 367309
Laman: www.sman2bantul.sch.id. Email: smadaba12@yahoo.com. Kode Pos 55714

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/0076

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Bantul menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :


Nama : SUFI HANDAYANI
NIM : 16601244008
Prodi/Jurusan : PJKR / POR
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Bantul pada tanggal 08 Desember 2019 sampai dengan 31 Januari 2020 , dengan judul :

"MINAT SISWA DALAM PEMBELAJARAN LONCAT KANGKANG KELAS X TAHUN AJARAN 2018/2019 DI SMA NEGERI 2 BANTUL"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 23 Januari 2020
Kepala Sekolah


Des. S. KABUL MULYANA, M.Pd.
NIP 19610114 198803 1 005

Lampiran 5. Pedoman Wawancara Peserta Didik

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

1. Apakah kamu senang dengan materi senam lantai loncat kangkang ?
2. Apakah kamu memperhatikan saat guru menjelaskan ataupun mencontohkan gerakan loncat kangkang ?
3. Apakah kamu sungguh –sungguh memperhatikan teknik-teknik yang dijelaskan guru?
4. Apakah kamu antusias ingin mencoba gerakan loncat kangkang setelah diberi penjelasan oleh guru ?
5. Apakah kamu melakukan latihan diluar jam sekolahan
6. Bagaimana guru menjelaskan materi loncat kangkang ?
7. Apakah guru memberikan motivasi kepadamu?
8. Apakah teman-teman mendukung saat kamu mempraktekan loncat kangkang?
9. Apakah kamu nyaman dengan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran materi loncat kangkang
10. Apakah orang tua mendukung dalam materi loncat kangkang ?

Lampiran 6. Pedoman Wawancara Guru

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

1. Faktor Peserta Didik

- a. Bagaimana pandangan ibu mengenai minat anak-anak dalam materi loncat kangkang?
- b. Bagaimana antusias anak-anak saat pembelajaran materi loncat kangkang?

2. Faktor Motivasi

- a. Motivasi apa yang ibu berikan kepada peserta didik ?

3. Faktor Metode Pembelajaran

- a. Metode pembelajaran seperti apa yang ibu gunakan dalam materi loncat kangkang?
- b. Apakah peserta didik memperhatikan saat ibu menjelaskan materi loncat kangkang ?
- c. Adakah kesulitan yang ibu alami saat mengajarkan materi loncat kangkang

4. Faktor Media Pembelajaran

- a. Apakah Ibu menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu saat pembelajaran senam lantai loncat kangkang ?

5. Faktor Sarana Prasarana

- a. Bagaimana kondisi sarana prasarana yang digunakan untuk materi loncat kangkang ?

6. Faktor Orang Tua Peserta Didik

- a. Bagaimana tanggapan ibu terkait dukungan orang tua terhadap materi senam lantai loncat kangkang ?

Lampiran 7. Transkrip Hasil Wawancara Peserta Didik

GA (S1)

Tanggal : 18 Desember 2019

Pukul : 09.08

Tempat : SMA N 2 Bantul

Saya : Hallo dek , namanya siapa ?

GA : Hallo mbak , nama saya Geovallina

Saya : Dek kamu sama pembelajaran senam lantai gimana? Suka enggak ?

GA : Kalau senam lantai enggak mbak tapi kalo senam irama suka

Saya : Kok bisa beda ?

GA : Soalnya kan kalau senam irama enggak bikin badan sakit

Saya : Kalau senam lantai loncat kangkang kamu suka apa enggak dek ?

GA : Enggak mbak, yang guling-guling aja ribet apalagi loncat

Saya : Waktu dijelaskan sama bu guru kamu memperhatikan enggak dek ?

GA : yo tak perhatiin mbak ..

Saya : terus gimana kamu bisa langsung paham materinya ? Teknik tekniknya kamu perhatikan sungguh-sungguh enggak dek ?

GA : Ya enggak terus paham juga sih mbak, masih bingung bingung

Saya : Habis dijelaskan gitu kamu antusias ingin mencoba enggak dek ?

GA : Enggak antusias mbak, soalnya takut , nanti nanti mbak nyobanya

Saya : Kenapa kok takut ?

GA : Sulit mbak sama takut kalau gak berhasil malah jatuh. Badan e susah ke angkat mbak tangannya gak kuat

S1 F1

Saya : berapa kali pertemuan dek waktu materi loncat kangkang ?

GA : 2 mbak

Saya : pertemuan pertama sama pertemuan ke dua diisi apa dek ?

GA : Ya sama mbak, tapi yang ke dua sama pengambilan nilai

Saya : Oh penilaian , 2x pertemuan itu kamu gimana dek cukup enggak, ada usaha usaha gitu buat belajar ?

GA : Enggak mbak, karenakan ada tugas, pulang udah sore jadi mau latihan sendiri sudah capek, jadi enggak latihan mbak

Saya : Bagaimana cara guru menyampaikan materi loncat kangkang ?

GA :Menjelaskan materi terus mempraktikan

Saya : Menurut kamu gimana dek udah pas belum dek ?

GA : Biasanya juga seperti itu kok mbak ,

Saya : Dengan seperti itu kamu gimana dek ? Menarik buat kamu ?

GA : Enggak sih mbak biasa aja

Saya : Sikap guru saat kamu melakukan loncat kangkang gimana dek, ada motivasi enggak ?

GA : ada memotivasi mbak

Saya : memotivasi gimana dek ?

GA : dengan dukungan kata “semangat jangan takut” jadi buat diri sendiri menjadi percarya diri dan semangat untuk mencoba lagi mbak

Saya : Nyaman enggak dek sama tempatnya pas materi loncat kangkang ?

GA : kurang nyaman karena itu mbak tempatnya sempit ada meja mejanya ya walaupun sudah disingkirkan, gak leluasa apalagi buat anjang- anjang

Saya : Pernah menggunakan alat sesungguhnya atau box loncat ?

GA : Belum pernah mencoba dengan alat mbak, kemarin hanya dengan teman.

Saya : terus gimana kalau sama temen ?

S1 F2

GA : Ya kalau dengan teman takutnya jika teman tidak siap ya bakal jatuh semuanya

Saya : Buat pengaman ada matras enggak dek ?

GA : Ya ada mbak, tapi kurang menurut saya harusnya disamping juga diberi matras

Saya : Apakah teman-teman mendukung saat kamu mempraktekan loncat kangkang?

GA : Pada tertawa mbak , soalnya saya kan gak bisa waktu itu

Saya : Dengan di ketawain itu gimana dek kamu?

GA : Malu mbak

Saya : Apakah orang tua mendukung dalam pembelajaran penjas khususnya materi loncat kangkang?

GA : Mendukung mbak ,karena kan itu materi disekolahkan mbak.

Saya : Ada kayak dorongan dari orang tua buat latihan loncat kangkang kayak gitu ? ada enggak ?

GA : enggak mbak , saya gak cerita jadi yo nganggep e orang tua mungkin beres semua , hehehe

Saya :Yayaya kalau gitu sepertinya cukup, makasih ya dek

GA : ya mbak, kembali kasih

S1 F2

DKD (S2)

Tanggal : 18 Desember 2019
Pukul : 10.06
Tempat : SMA N 2 Bantul

Saya : Materi senam lantai suka enggak dek ?
DKD : Enggak mbak
Saya : Kalau senam lantai loncat kangkang gitu gimana dek, suka enggak ?
DKD : Enggak suka mbak ..
Saya : Kenapa gak suka ?
DKD : Takut
Saya : Pernah cedera po ? atau takut kenapa ?
DKD : Kalau cedera enggak mbak... tapi itu gerakannya kan susah mbak takut jatuh dah pesimis mbak, badan saya juga kurang mendukung mbak
Saya : Ohh gitu, waktu bu guru mencontohkan itu kamu gimana dek, memperhatikan ?
DKD : **Diem mbak .**
Saya : Kamu memahami sungguh sungguh enggak dek teknik-teknik yang dijelasin bu guru?
DKD : **Ya biasa aja mbak, dengerin sama liatin bu guru**
Saya : Apakah kamu antusias ingin mencoba gerakan loncat kangkang setelah diberi penjelasan oleh guru ?
DKD : Takut takut mbak, enggak langsung mencoba mbak, Diakhir mbak saya nyobanya , berharap Bu Heni gak terlalu merhatiin siapa saja yang mencoba, eh tetep aja saya disuruh nyoba.
Saya : Berapa kali pertemuan saat materi loncat kangkang ?
DKD : ada 2 kali pertemuan mbak . Pertemuan pertama tu baru latihan yang ke dua penilaian
Saya : terus kamu cukup gak dek 2 kali pertemuan itu langsung pengambilan nilai?
DKD : Belum karena menurut saya gerakan loncat kangkang kan ribet ,
Saya :Usaha apa yang kamu lakukan ?

S2 F1

DKD : Gak ada usaha mbak ya cuma pelajaran itu mencobanya tapi dirumah tidak mencoba, latihan-latihan gitu enggak mbak

Saya : Kenapa dek ?

DKD : Ya udah gak suka jadi males aja mbak

Saya : Bagaimana dek cara guru menyampaikan materi loncat kangkang ?

DKD : Ya dijelaskan teknik-tekniknya terus di contohkan

Saya : Menurut kamu gimana dek sudah menarik kamu jadi penasaran sama materi loncat kangkang enggak ?

DKD : Biasa aja mbak , enggak penasaran sama sekali

Saya : Ada media gambar atau apa gitu enggak dek waktu bu guru menjelaskan ?

DKD : **Enggak mbak... gak ada media mbak**

Saya : Bu guru memberikan motivasi enggak dek ?

DKD : Iya mbak

Saya : Kayak gimana? Ada efeknya enggak buat kamu?

DKD : **motivasi jangan takut gitu gitulah mbak intinya, membuat saya ada dorongan semangat untuk mencoba, tapi tetep aja gagal, hehehe**

Saya : Terus suasana teman-teman saat kamu mencoba melakukan loncat kangkang gimana?

Devani : Waktu mencoba kadang nyangkut tidak berhasil temen temen awalnya tertawa mbak bikin saya grogi tapi setelah itu hbis itu diam sih mbak soalnya ditegur Bu Heni

Saya : Dimana tempat dalam mempraktikan materi loncat kangkang?

DKD : Dikelas sama di ruang ganti ,

Saya : Disitu kamu nyaman enggak dek ?

DKD : Enggak begitu mbak,

Saya : Pernah menggunakan box loncat nelum dek ?

DKD : belum pernah mencoba dengan alat mbak , ini juga pertama kali mendapatkan materi loncat kangkang, Cuma berpasangan dengan teman, takut e mbak

Saya : Kenapa takut?

S2 F2

S2 F2

DKD : menurut saya kurang aman karena kalau temennya kedorong terus dia jatuh
Saya : Ada matras kan dek disitu ?
DKD : Ada mbak , tapi Cuma dua
Saya : Berarti gantian ya dek ?
DKD : Iya mbak
Saya : Dek materi loncat kangkang ini orang tua dukung enggak ? Cerita sama orang tua kalau ngrasa kesulitan gitu ?
DKD : Kemungkinan mendukung karena kan bisa menambah informasi buat anaknya. Apapun yang disekolahan pasti dukung mbak. Enggak cerita
Saya : ya udah dek , makasih banyak yaaa..

S2 F2

MA (S3)

Tanggal : 18 Desember 2019

Pukul : 08.37

Tempat : SMA N 2 Bantul

Saya : Dek mizab kamu sama pelajaran senam tertarik enggak dek ?

MA : Enggak terlalu mbak, soal e gak bisa mbak ,hehehe

Saya : Kalau senam lantai loncat kangkang yang semester lalu diajarkan itu kamu suka enggak?

MA : Emmm enggak mbak, susah materinya... apalagi loncat dengan tumpuan punggung teman ki susah , buat ngangkat badan sama kaki dibuka tu gak bisa mbak. Susahlah pokokmen mbak

Saya : Kamu memperhatikan enggak dek waktu bu guru menjelaskan dan mencontohkan gerakan loncat kangkang ?

MA : Biasa aja, tapi ada perasaan takut misal kalo gak nyampe

Saya : Teknik-teknik yang dijelasin bu guru kamu pahami betul betul enggak dek ?

MA : Enggak mbak

Saya : Apakah kamu antusias ingin mencoba gerakan loncat kangkang setelah diberi penjelasan oleh guru ?

MA : Enggak mbak, yang cowok yang langsung semangat, cewek pada takut-takut, termasuk aku mbak

Saya : Lha kenapa kamu kok takut ?

MA : susah mbak, ngloncatin temen nak yo marai was was mbak, ra iso mah nindihin mbak

Saya : Ohh gitu, berapa kali dek pertemuan saat materi loncat kangkang ?

MA : 2 kali mbak.

Saya : Cukup enggak 2 kali pertemuan itu ?

MA : Gak cukup karena waktunya singkat. Pertemuan ke dua langsung penilaian

S3 F1

Saya : Gak cukup ya ? terus kamu nglakuin usaha latihan enggak dek ?

MA : enggak mbak , males mbak

Saya : Bagaimana cara guru menyampaikan materi loncat kangkang ?

MA : Dijelasin sama di praktekin .

Peneliti : Ada alat bantu buat jelasin materinya enggak dek?

MA : enggak ada mbak

Saya : Sudah bikin kamu tertarik belum dek sama materi loncat kangkang ?

MA : Kalau saya belum, biasa aja

Saya : Bu heni memberikan motivasi enggak dek waktu itu ?

MA : iya mbak , memberikan motivasi pasti bisa begitu gak usah takut.

Saya : Apakah teman-teman mendukung saat kamu mempraktekan loncat kangkang?

MA : Ora dukung mbak malah ketawa mbak, jadi malu , apalagi diliatin yang anak-anak cowok

Saya : Dimana tempat dalam mempraktikan materi loncat kangkang? kamu nyaman?

MA : Enggak mbak , kan dikelas sama di ruang ganti nah itu saya kurang nyaman kurang lebar

Saya : Belum pernah menggunakan box loncat belum dek ?

MA : Belum tau , kemarin hanya dengan teman

Saya : Ada matras kan waktu itu ?

MA : Ada matras, Cuma 2 mbak keras lagi

Saya : Eh dek orang tua mendukung dalam pembelajaran penjas khususnya materi loncat kangkang enggak dek ?

MA : Dukung karenakan di sekolahan

Saya : Kamu cerita-cerita enggak kalau dapet materi loncat kangkang?

MA : Enggak mbak gak pernah cerita

Saya : Bagaimana tanggapan kamu kalau ada materi loncat kangkang lagi ?

MA : yang lain lah mbak kurang ada gregetnya, apalagi ribet

S3 F2

S3 F2

OSH (S4)

Tanggal : 18 Desember 2019
Pukul : 12.06
Tempat : SMA N 2 Bantul

Saya : Minat kamu sama pelajaran materi senam lantai gimana dek ?

OSH : Sangat tidak minat mbak, karena badan saya tidak mendukung ., Suruh guling-guling nyerah mbak (tertawa)

Saya : Kalau senam lantai loncat kangkang gitu gimana dek senang tidak ?

OSH : **Enggak suka mbak,..**

Saya : Lha kenapa kok gak suka ?

OSH : **itukan gerakan harus meloncat apalagi meloncati temen, susah mbak... takut nek jatuhin temen, susah ngangkat badan mbak , hehehe**

Saya : Kamu memperhatikan enggak dek waktu bu guru mencontohkan gerakan loncat kangkang ?

OSH : Ya gimana ya mbak udah pesimis, soalnya 100% saya gak bisa ,

Saya : Apakah kamu sungguh –sungguh memperhatikan teknik-teknik yang dijelaskan guru?

OSH : Ya intinya tak dengerin mbak kalau bu guru jelasin tapi ya itu saya kalau disuruh mencoba udah pesimis

Saya : Oh gitu, Terus kemarin gak antusias pengen nyoba ?

OSH : Kan udah bilang mbak , enggak antusias sama sekali adanya malah takut takut, menghindar kalau disuruh mencoba

Saya : Berapa kali pertemuan saat materi loncat kangkang itu dek?

OSH : 2

Saya : 2 itu materi praktik langsung yang kedua penilaian ya dek ?

OSH : Iya mbak,

Saya : Ada usaha enggak dek buat latihan diluar jam penjas di sekolahan?

S4 F1

OSH : Enggak mbak
 Saya : Cara guru menyampaikan materi loncat kangkang gimana dek ?
 OSH : Bu guru mencontohkan gerakannya mbak terus disuruh mempraktikkan, ya biasanya juga seperti itu. Dijelaskan dulu
 Saya : Materi yang lain juga begitu ya ? dampak ke kamu yg dijelaskan dengan cara seperti seperti itu aja gimana dek ?
 OSH : ya agak bosan mbak ,
 Saya : pengennya kamu gimana ?
 OSH : mungkin bisa ditambah apa gitu yang bikin semangat buat nglakuin itu
 Saya : Enggak ada alat bantu kayak gambar atau apa gitu saat bu guru menjelaskan materi loncat kangkang ?
 OSH : enggak mbak, enggak ada
 Saya : Sikap bu guru gimana dek waktu kamu mempraktekkan loncat kangkang ?
 OSH : Bu henii lebih ke memotivasi mbak supaya tidak takut dan juga Bu Heni waktu itu memasang wajah yang bersahabat jadi tidak takut jika tidak berhasil meloncati teman. Memakhlumi badan saya mbak
 Saya : Saat kamu nyobain praktek loncat kangkang itu gimana dek suasana teman-teman, apakah mendukung?
 OSH : rame mbak diketawain soalnya gak bisa , gak berani loncat aku mbak
 Saya : terus kamu gimana
 OSH : Yoo isin mbak
 Saya : tempatnya dimana waktu pembelajaran loncat kangkang ?
 OSH : pindah-pindah mbak, di kelas sama di ruang ganti
 Saya : Nyaman enggak dek ?
 OSH : Enggak mbak kurang luas mbak , pengennya diaula mbak tapi malu diliatin orang
 Saya : terus udah pernah pakai box loncat belum dek ?
 OSH : Belum pernah mbak ... kemaren cuma pake temen, nah itu mbak paling enggak to nek pakai box gak mikirin

S4 F2

S4 F2

S4 F2

yang jadi penyangganya, kalau sama temen nanti kan salah malah nindihin to mbak

- Saya : Iya sih bener dek, lha ada matras enggak dek ?
- OSH : Ada mbak , kurang kalau saya samping e harusnya ada soalnya kalau gak bisa loncat jatuhnya kesamping
- Saya : Dari orang tua dukung enggak dek materi ini ?
- OSH : Mendukung, walaupun saya tidak suka materi ini karena salah satu materi wajib dan ada di buku pasti orang tua mendukung.
- Saya : Terus kamu ngasih tau enggak kalau kamu kesulitan materi loncat kangkang ?
- OSH : Enggak sih mbak, jarang juga nanyain apalagi kalau pelajaran olahraga
- Saya : Bagaimana tanggapan anda jika ada materi loncat kangkang lagi ? Mengapa ?
- OSH : Udah mbak, pokok e kalau guling guling loncat sing senam lantai enggak mbak

S4 F2

SA (S5)

Hari/ Tanggal : 9 Januari, 2020

Pukul : 12.15

Tempat : SMA N 2 Bantul

Saya : Hallo dek sahida

SA : Halo mbak ..

Saya : Dek sahida, kamu suka enggak sama materi senam lantai ?

SA : Enggak begitu mbak

Saya : lha kenapa ?

SA : karena gak bisa mbak,

Saya : Kalau senam lantai loncat kangkang gitu gimana dek suka enggak ?

SA : Enggak mbak,

Saya : Kenapa gak suka ?

SA : susah mbak apalagi dengan badan saya yang besar ini

Saya : berapa dek berat badanmu ?

SA : 64 mbak

Saya : Selain itu yang bikin kamu gak suka apa dek ?

SA : Ya sulit aja mbak , badan saya gak mendukung

Saya : Apakah kamu memperhatikan gerakan loncat kangkang yang dicontohkan guru ataupun teman ?

SA : Udah pesimis mbak, takut, lebih ke ya udah dengerin sama liatin bu guru gitu mbak

Saya : Oh jadi kamu udah gak bisa fokus gitu dek ?

SA : iya mbak

Saya : Apakah kamu antusias ingin mencoba gerakan loncat kangkang setelah diberi penjelasan oleh guru ?

SA : Tidak antusias sama sekali mbak

Saya : Waktu pembelajaran loncat kangkang berapa kali dek ? Berapa kali pertemuan saat materi loncat kangkang ?

SA : 2 kali mbak

Saya : cukup dek 2 pertemuan kali buat menguasai gerakan loncat kangkang ?

SA : mungkin cukup mbak nek ada latihan tambahan

S5 F1

S5 F1

Saya : kamu nglakuin latihan tambahan enggak selain di sekolahan dek ?

SA : Boro- boro mbak , disekolahan aja aku banyak diam e mbak, ora mraktekke mbak

Saya : Bagaimana cara guru menyampaikan materi loncat kangkang?

SA : jelasin mbak terus waktu temen-temen ki pada minta bu heni nyontohin mbak terus itu dicontohin beneran. Habis itu disuruh praktekin

Saya : Bu heni sendiri ya yang mencontohkan ? cara itu menuruTDu dah menarik belum dek ?

SA : Iya mbak, emmm biasa aja mbak

Saya : Ada enggak dek alat bantu yang bu guru bawa untuk jelasin materi loncat kangkang ?

SA : Enggak ada mbak , Cuma papan presensi aja

Saya : Pas kamu nyoba praktekin loncat kangkang gimana dek suasana temen-temen kamu ?

SA : Cuek sih mbak tapi ada yang ketawa mbak , soalnya awalnya emang lari mbak tapi pas didepan teman yang jadi pasangan tuh gak jadi lompat, saya gak bisa mbak udah pasrah aja

Saya : Sikap bu guru gimana dek waktu kamu gagal itu ?

SA : yo ngasih motivasi mbak biar mau nyoba lagi

Saya : dampak ke kamu gimana ?

SA : bikin tenang sih mbak, neng ya sama aja saya tetep gagal waktu mencoba

Saya : Dimana tempat e dek waktu materi loncat kangkang ?

SA : Kelas sama ruang ganti mbak

Saya : lha kok diruang ganti ?

SA : bu heni kok mbak , pas ruang ganti ki penilaian mbak

Saya : Oh, kamu nyaman enggak sama ruangnya dek ?

SA : Sempit mbak

Saya : Pakai box loncat dek ?

SA : enggak mbak ...

Saya : terus kemarin loncatin apa dek ?

SA : loncatin temen mbak

Saya : Iyo kui mbak marai wedi yoen pasangan e ra siap tibo

S5 F2

Saya : Kan ada mantras to ? aman kan ?
SA : ada mbak, a tetep wae takut mbak. Mangkat badan e wae susah
Saya : Orang tua mendukung tidak dek dengan materi loncat kangkang ini ?
SA : Mendukung karena kan orang tua semua materi yang disekolahan pasti setuju mbak
Saya : Ohh gitu, termasuk materi loncat kangkang ya dek berarti. Kamu cerita enggak sama orang tua kalau kamu kesulitan sama materi ini?
SA : Enggak mbak, gak pernah cerita
Saya : semisal nih ada lagi materi loncat kangkang lagi gimana dek ?
SA : Enggaklah mbak , susah yang permainan permainan aja
Saya : oke oke dek... makasih ya
SA : Iya mbak

KAK (S6)

Hari/ Tanggal : 09 Januari 2020

Pukul : 12.42

Tempat : SMA N 2 Bantul

Saya : Dek kamu kalau materi senam lantai itu suka apa enggak ? ?

KAK : tidak mbak, mending basket mbak

Saya : Kalau senam lantai loncat kangkang itu kamu suka enggak ?

KAK : **Up saya mbak , gak suka** (sambil mengangkat kedua lengan tangan)

Saya : Kenapa gak suka ?

S6 F1

KAK : **Sulit mbak materinya , takut kalau jatuh**

Saya : Apakah kamu memperhatikan gerakan loncat kangkang yang dicontohkan guru ataupun teman ?

KAK : Ya tak perhatiin mbak

Saya : Apakah kamu sungguh –sungguh memperhatikan teknik-teknik yang dijelaskan guru?

KAK : ; Biasa aja mbak

Saya : Apakah kamu antusias ingin mencoba gerakan loncat kangkang setelah diberi penjelasan oleh guru ?

KAK : Emm biasa aja mbak, enggak langsung trus pengen nyoba.

Saya : Berapa kali pertemuan saat materi loncat kangkang dek ?

KAK : 2 kali pertemuan mbak.

Saya : Cukup dek 2x pertemuan buat nguasai gerakan ?

KAK : enggak tau, enggak latihan mbak. Ya cuma pas dapet materi itu aja, mungkin nek dirumah juga latihan udah lebih dari cukup mbak

Saya : Kok kamu kaya pasrah gitu aja dek? Kenapa ?

KAK : Soalnya enggak suka aja gak tertarik sama materi ini

Saya : Bagaimana cara guru menyampaikan materi loncat kangkang ?

KAK : Dijelasin dulu habis itu di contohin mbak
Saya : Bikin jadi penasaran atau bikin kamu tertarik enggak dek ?
KAK : Enggak mbak , soalnya biasa aja mbak
Saya : Ada alat bantu buat jelasin materi oncat kangkang enggak dek ? Gambar atau apalah?
KAK : Enggak ada sih mbak
Saya : Bu guru memotivasi enggak dek ?
KAK : Iya mbak
Saya : contohnya gimana tuh
KAK : setiap gagal disuruh nyoba lagi , ya cuma bilang “gakpapa ayok bisa” gitu
Saya : Apakah teman-teman mendukung saat kamu mempraktekan loncat kangkang?
KAK : Pada ngetawain mbak, malu juga diliatin cowok cowok mbak
Saya : Tempat e dimana dek pas materi loncat kangkang ?
KAK : di kelas sama ruang ganti mbak
Saya : Nyaman dek ?
KAK : enggak nyaman mbak soalnya ada meja sama kursi ya walaupun dah di pepetin , yang diruang ganti juga sama aja
Saya : Bagaimana perbedaan menggunakan alat sesungguhnya dan menggunakan teman saat melakukan loncat kangkang dek?
KAK : Belum tau , Cuma sama temen, temenne suruh posisi rukuk terus dilompati begitu mbak
Saya : Waktu ngloncatin temen itu kamu gimana dek ?
KAK : Ragu-ragu mbak takut kalau malah nindihin temennya,
Saya : kan ada matras , kamu belum merasa aman
KAK : Ada sih ada mbak 2 di depan, yangkut gak bener ki jatuh e malah ke samping e mbak, kena tangan nak yo sakit mbak
Saya : Orang tua mendukung materi loncat kangkang enggak dek ?
KAK : Orang tua pastinya mendukung karena jelas materi di sekolah.

S6 F2

Saya ; Kamu cerita enggak dek sama orang tua, nek gak suka terus kesulitan

KAK : Enggak mbak, jarang ngobrol ngobrol sama orang tua tentang pelajaran

Saya : semisal ada lagi materi loncat kangkang lagi gimana dek ?

KAK : Kalau di tari mending enggak aja mbak , soalnya emang enggak suka mbak

ALA (S7)

Hari/ Tanggal : 09 Januari 2020

Pukul : 11.56

Tempat : SMA N 2 Bantul

Saya : Dek lintang kamu kalau sama materi senam suka enggak?

ALA : enggak mbak

Saya : Kalau senam lantai loncat kangkang gitu gimana dek, suka enggak ?

ALA : Ohh tidak mbak (sambil menggoyangkan kedua tangan didepan dada)

Saya : Lha kenapa dek ?

ALA : Trauma mbak pernah jatuh soale..

Saya : Ohh gitu , kapan itu dek ?

ALA : waktu SD mbak

Saya : Itu gimana ceritanya ?

ALA : waktu SD saya pernah di ajak di teman guru olahraga saya yang mempunyai alat senam mbak nah disuruh nyoba mau ikut kejuaraan kecamatan latihannya disitu mbak,

Saya : terus pas kamu latihan, jatuh ?

ALA : Iya mbak, terus diganti orang lain mbak

Saya : Berarti pernah pakai box loncat dek ?

ALA : Iya mbak,

Saya : Kalau disekolahan gak pakai box loncat kan dek ? kan lebih aman berarti

ALA : Iya mbak Cuma sama temen, ya tetep aja mbak gak berani

Saya : Terus bedanya pakai alat yang sesungguhnya sama hanya dengan teman gimana tuh ?

ALA : Yaaaa... perbedaannya pakai alat sama enggak itu nek sama temen kalau salah le lompat temen jadi ikutan kena resiko, jatuh bareng mbak. Itu yang bikin saya tambah takut mbak

S7 F2

Saya : Yayaya dek , terus gimana tuh kan udh gak suka sama materi loncat kangkang kamu tetep memperhatikan enggak dek waktu dicontohin gerakan loncat kangkang sama bu guru?

ALA : Ya tetep tak perhatiin mbak

Saya : Apakah kamu sungguh –sungguh memperhatikan teknik-teknik yang dijelaskan guru?

ALA : ya kalau dibilang sungguh-sungguh ya enggak juga sih mbak

Saya : Apakah kamu antusias ingin mencoba gerakan loncat kangkang setelah diberi penjelasan oleh guru ?

ALA : Engak mbak karena trauma itu , saya lebih ke menghindar kalau disuruh nyoba

Saya : Ada usaha latihan enggak dek dirumah?

ALA : Enggak mbak

Saya : cara bu guru menyampaikan materi loncat kangkang gimana dek ?

ALA : Dengan dijelaskan dulu gitu mbak terus dicontohkan .

Saya : Sudah menarik perhatian kamu belum dek jadi semangat ngikutin materi loncat kangkang ?

ALA : Saya biasa aja mbak,

Saya : Waktu pembelajaran itu gimana dek, kamu kan takut-takut , yang dilakukan bu guru apa ?

ALA : menenangkan mbak, menyakinkan saya untuk berani mencoba

Saya : Apakah teman-teman mendukung saat kamu mempraktekan loncat kangkang ?

ALA : Biasa aja mbak, malah ngetawain mbak kalau gak berhasil, jadi malu mbak apalagi yang cowok puas banget ketawanya mbak

Saya : Bu guru waktu itu gimana dek ?

ALA : negur yang pada ketawa mbak, terus di suruh nyoba lagi ya kayak memotivasi gitu mbak,

Saya : Apakah kamu nyaman dengan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran materi loncat kangkang ?

S7 F2

S7 F2

ALA : ya kurang luas aja mbak, epet- epetan mbak kalau semua masuk

Saya : Tempatnya dimana dek ?

ALA : di kelas mbak sama diruang ganti mbak

Saya : selain itu matras yang dipakai gimana dek menurutDu ? sudah buaTDu gak takut jatuh enggak dek ?

ALA : saya ngrasa kurang apalagi matrasnya tuh sok geser itu mbak disamping temen yang diloncati juga gak ada matras

Saya : Ohh gitu, apakah orang tua mendukung materi loncat kangkang?

ALA : Dukung karena masuk dalam materi olahraga,

Saya : Cerita- cerita enggak dek sama orang tua kalau kamu trauma sama loncat kangkang?

ALA : Enggak cerita mbak

Saya : Ya udah dek kalau gitu, terimakasih yaa

ALA : Iya mbak, sama-sama ...

SS (S8)

Tanggal : 09 Januari 2020
Pukul : 10.26
Tempat : SMA N 2 Bantul

Saya : Halo dek ?
SS : Halo mbak
Saya : Dek mau tanya nih kamu sama materi senam lantai suka
enggak dek ?
SS : Enggak begitu kak ,
Saya : Kok enggak begitu ? Berarti ada kemungkinan suka
dong ?
SS : Nek aku gak bisa aku gak suka kak
Saya : Kalau senam lantai loncat kangkang semester lalu itu
gimana dek, suka enggak ?
SS : Wah ribet itu kak, itu salah satu yang aku gak suka,
mending permainan kayak voli apa basket kak
Saya : Apakah kamu memperhatikan saat guru menjelaskan
ataupun mencontohkan gerakan loncat kangkang ?
SS : Enggak begitu kak, pas bu henii mencontohkan ya tetep
tak liat sih kak
Saya : Apakah kamu sungguh –sungguh memperhatikan
teknik-teknik yang dijelaskan bu guru?
SS : Enggak juga kak, hehehe
Saya : habis di jelasin bu guru apakah kamu antusias pengen
nyoba dek ?
SS : Enggak kak
Saya : Lho kenapa dek ?
SS : Saya takut kak
Saya : Takut kenapa ?
SS : Ya kan ngloncatin temen kak, nanti kalau salah atau
gak nyampe malah ngembruk i temen
Saya : Berapa kali pertemuan saat materi loncat kangkang ?
SS : 2 kali pertemuan kak.
Saya : Itu yang ke dua penilaian atau gimana ?
SS : Iya mbak penilaian.

S8 F1

S8 F1

Saya : Terus apakah kamu melakukan latihan diluar jam sekolahan ?

SS : Enggak, Cuma pas pelajaran aja

Saya : terus gimana waktu itu ?

SS : Ya gak bisa kak , hehehe

Saya : Bu guru menyampaikan materi loncat kangkang gimana dek ?

SS : Dengan ceramah , Cuma dijelasin gini gini. Terus dicontohkan sih kak

Saya : Ohh gitu, udah langsung jelas dek ?

SS : kalau saya masih kurang kak karena kurang ada gambaran saat nanti melakukan karena ini juga pertama kali saya mendapatkan materi loncat kangkang.

Saya :Pengennya gimana dek ?

SS : pengennya diputerin video loncat kangkang dulu , apalagi kalau bisa di *slow motion* akan lebih jelas

Saya : cara mengajar guru menuruTDu udah menarik dek ?

SS : ya biasa biasa aja kak

Saya : Saat pembelajaran berlangsung apakah bu guru memberikan motivasi dek ?

SS : Iya kak,

Saya : Memotivasinya gimana dek ?

SS : Ya enggak boleh takut , dicoba dulu gitu kak

Saya : suasana teman-teman saat kamu mencoba melakukan loncat kangkang gimana dek, mendukung kamu enggak ?

SS : Ya rame kak. Banyak yang ketawa soalnya sayakan gak bisa to kak

Saya : Terus kamu gimana dek ?

SS : malu kak

Saya : Nyaman enggak dek tempatnya pas pembelajaran loncat kangkang?

SS : Kurang nyaman sih kak karena ruangnya sempit, pengap juga soalnya itu 2 kali di ruang ganti kak

Saya : berarti kemarin hanya meloncati teman ya dek ? tidak menggunakan alat sesungguhnya ?

SS : Iya kak

S8 F2

S8 F2

Saya : Kalau sama temen gimana dek menurutDu ?

SS : Ya itu harus saling percaya kak, soalnya riskan juga takut kalau malah mencederai temennya kak

Saya : Adakah matrasnya dek ?

SS : Ada kak,

Saya : Kamu ngrasa aman kan ?

SS : lumayan lah kak

Saya : kenapa kok lumayan, emang kurang ?

SS : ya soalnya kan dua dan dipanjangin kalo jatuhnya ke depan ya gak masalah, tapi kalo ke samping sakit kak, matrasnya kurang lebar

Saya : Oh gitu, kalau orang tua mendukung materi loncat kangkang enggak dek?

SS : Orang tua 100% mendukung kak karena kan pembelajaran.

Saya : Apakah kamu cerita sama orang tua mengenai kesulitan kamu melakukan loncat kangkang dek ?

SS : Saya gak cerita kak

Saya : Kenapa kok gak cerita ?

SS : Ya soalnya malu kak, jarang juga kak cerita soal pelajaran apalagi olahraga

Saya : sikap guru kamu melakukan loncat kangkang gimana dek?

SS : kasih arahan kak, sama motivasi gak usah takut gitulah kak

Saya : Bagaimana tanggapan kamu semisal ada materi loncat kangkang lagi ?

SS : Udah kak cukup ajalah kak, saya gak bisa e

NH (S9)

Tanggal : 09 Januari 2020
Pukul : 12.42
Tempat : SMA N 2 Bantul

Saya : Dek, suka enggak sama pelajaran penjas yang senam lantai?

NH : Tidak mbak

Saya : Kalau senam lantai loncat kangkang gitu gimana dek, suka enggak ?

NH : Tidak suka mbak

aya : Emang kenapa dek ?

NH : Susah mbak, takut juga kalau jatuh

S9 F1

Saya : Apakah kamu memperhatikan gerakan loncat kangkang yang dicontohkan guru ataupun teman ?

NH : Merhatiin mbak,

Saya : Apakah kamu sungguh–sungguh memperhatikan teknik-teknik yang dijelaskan guru?

NH : Ya yang penting diem gitu mbak keliatan merhatiin , hehehe

Saya : Terus tuh habis dijelasin apakah kamu antusias ingin mencoba dek ?

NH : Enggak mbak ,

Saya : Lha kenapa dek ?

NH : pesimis mbak aku, takut kalau jatuh

Saya : Apakah kamu melakukan latihan diluar jam sekolahan ?

NH : enggak mbak , pokoknya pasrah aja mbak saya

Saya : Berapa kali pertemuan dek materi loncat kankang ini ?

NH : Kayaknya 2 kali mbak , tapi yang pertama aku gak berangkat mbak ,. bolos soalnya gak enak badan

Saya : Terus yang kedua gimana dek ?

NH : Langsung penilaian itu mbak tapi dikasih waktu buat belajar dulu

Saya : Oh gitu , lha terus kamu gimana dek itu ? latihan enggak dirumah

NH : Enggak mbak, hehehe nyoba waktu pertemuan ke dua itu tok mbak

Saya : Bagaimana guru menjelaskan materi loncat kangkang ?

NH : Dipertemuan ke duan masih ngulang sih mbak, tetep dijelasin habis itu di suruh mencoba

Saya : itu penilaian dimana dek ?

NH : ruang ganti mbak, sempit mbak

Saya : ngloncati apa dek box loncat ?

NH : enggak mbak Cuma sama temen,

Saya : terus kamu gimana aman atau khawatir gitu ?

NH : khawatir mbak soalnya nek nindihin temen jadi malah sakit durung nek boyoken mbak soalnya buat tumpuan mbak

Saya : Dikasih matras kan dek ?

NH : Iya mbak

Saya : berapa dek ?

NH : 2 mbak,

Saya : gantian berarti ya

NH : iya mbak antri dulu gek malah jadi terfokus ke yang mau loncat mbak, isin di delok ke mbak

Saya : lha emang gimana dek ?

NH : aku gak bisa mbak , diketawain sama temen-temen

Saya : owalah, kamu malu ?

NH : Yo iyo mbak

Saya : Bu guru gimana dek kasih motivasi enggak waktu kamu nyoba loncat kangkang ?

NH : Iya mbak , kan saya takut-takut , dicoba dulu jangan pesimis,

Saya : Orang tua mendukung materi loncat kangkang?

NH : gak tau mbak, tapi pastinya dukung sih soalnya materi loncat kangkang tertulis dalam buku penjasorkes. Jadi orang tua selama itu sesuai ya dukung dukung aja.

Saya :Kamu cerita enggak dek ke orang tua kamu mengenai materi ini kalau kamu kesulitan gitu ?

NH : Enggak cerita mbak, jarang ngobrolin pelajaran disekolahan mbak

S9 F2

S9 F2

S9 F1

Saya : tanggapan kamu jika ada materi loncat kangkang lagi
gimana dek ?

NH : pasrah aja kalau udah ketentuannya mau gimna lagi,
entar gak dapet nilai

NNP (S10)

Tanggal : 09 Januari 2020
Pukul : 12.58
Tempat : SMA N 2 Bantul

Saya : Hai dek, namanya siapa ?
NNP : Hallo mbak, nama saya Novita Nanda
Saya : Dek, sama materi senam lantai suka enggak ?
NNP : Enggak mbak gak suka, bikin badan sakit -sakit
Saya : Kalau senam lantai loncat kangkang gitu gimana dek, suka enggak ?
NNP : Enggak suka mbak
Saya : Kenapa gak suka ?
NNP : takut mbak ...
Saya : yang kamu takutin emang apa dek ?
NNP : kalau nindihin temennya mbak, buat ngangkat badan aja susah mbak
Saya : Emang berat badanmu berapa dek ?
NNP : 50 mbak
Saya : kemarin gak pakai box loncat po ?
NNP : enggak mbak
Saya : kan ada matrasnya dek , udah aman to berarti ?
NNP : Iya mbak ada tapi saya masih merasa takut mbak, kurang mbak
Saya : Oh gitu , sama tempatnya kamu nyaman enggak dek ?
NNP : Emmm, kurang luas mbak, tapi gakpapa sih soalnya tertutup, hehehe . Kurang luas mbak yang pasti
Saya : Kamu memperhatikan enggak dek waktu gerakan loncat kangkang yang dicontohkan guru ataupun teman ?
NNP : Ya tak perhatiin mbak ndak dimarahin bu heni mbak
Saya : Apakah kamu sungguh –sungguh memperhatikan teknik-teknik yang dijelaskan guru?
NNP : Biasa aja mbak
Saya : Kamu antusias ingin mencoba gerakan loncat kangkang setelah diberi penjelasan oleh guru enggak dek?

NNP : **Enggak mbak,**
 Saya : Kenapa dek ?
 NNP : **saya takut mbak , ya itu tadi mbak takut kalau jatuh kan ngloncatin temen mbak, matrasnya kalau saya kurang mbak, jadi bikin takut juga mbak** S10 F1
 Saya : Ohh gitu , terus apakah kamu melakukan latihan diluar jam sekolahan
 NNP : **enggak mbak,**
 Saya : Kenapa dek ?
 NNP : **Takut itu mbak, yang disekolahan aja ada matras gak berani apalagi dirumah gak ada matras** S10 F1
 Saya : Bu guru gimana waktu menyampaikan materi loncat kangkang ?
 NNP : **Ya seperti biasa mbak , jelasin terus mencontohkan langsung disuruh mempraktekkan,**
 Saya : Bisa langsung paham dek ?
 NNP : **ya antara jelas dan tidak, soalnya kan kalau dicontohkan tu cepet to mbak gerakanne dadi gak terlalu jelas** S10 F2
 Saya : MenuruTDu itu dah menarik belum dek buat kamu ?
 NNP : **Ya biasa biasa aja sih mbak nek saya**
 Saya : Bu guru memberikan motivasi enggak dek ?
 NNP : iya mbak, menangkan memberi motivasi gitu mbak
 Saya : Suasana teman-teman saat kamu mencoba melakukan loncat kangkang gimana?
 NNP : Malu banget mbak lha saya waktu nyoba melangkah celana saya sobek, jadi bahan tertawaan teman-teman, terus gak mau nyoba lagi aku mbak
 Saya : Terus gimana dek ? enggak ikut lagi ?
 NNP : Kan di UKS nyediain ada rok abu-abu , pramuka sama celana juga mbak jadi saya ambil disitu, tapi saya enggak mau lagi mbak nyoba
 Saya : Apakah orang tua mendukung dalam pembelajaran penjas khususnya materi loncat kangkang?
 NNP : Mungkin mendukung mbak, yang disekolah tuh pasti dukung mbak ?

Saya : kamu cerita enggak dek sama orang tua kalau kamu dapat materi loncat kangkang, teruskan tadi katanya takut, itu bilang enggak ?

NNP : enggak bilang mbak , heheheh

Saya : Semisal ada materi loncat kangkang lagi gimana dek ?

NNP : Enggak- enggak mbak nanti sobek lagi katokku, uwes cukup itu aja mbak

Lampiran 8. Transkrip Wawancara dengan Teman Dekat

RN (TD 1)

Tanggal : 09 Januari 2020

Waktu : 09:15

Tempat : SMA N 2 Bantul

Saya : Dek apa bener kamu teman dekatnya natasha sama novita ya ?

RN : Iya mbak, temen se geng nyekip pelajaran ke kantin bareng

Saya : Eh Natasha itu orangnya gimana dek kalau pas pelajaran olahraga

RN : Natasha itu orangnya pasif mbak, gak suka olahraga

Saya : Lha waktu materi loncat kangkang gimana dek

Renata : Apalagi itu mbak, dia gak suka. basket aja dia tim hore, kemaren gak bisa malah banyak ketawa liatin temen yang gak bisa mbak, padahal dia sendiri yo gak bisa

TD1 F1

Saya : Kalau novita gimana dek ?

RN : Ya sama aja mbak itu dia mageran juga

Saya : Waktu mereka melakukan loncat kangkang gimana dek ?

RN : Natasha itu pertemuan pertama gak berangkat , bolos soalnya sakit

Saya : Dek bener po itu si Novita celananya sobek ?

RN : Betul mbak, saya juga ikut tertawa waktu itu Novita nyoba terus wrekk sobek celananya , dia gak mau lagi nyoba mbak

Saya : Dari orang tua mereka dukung enggak sama materi loncat kangkang ?

RN : Saya kira , semua orang tua mendukung mbak, soalnya ini juga materi wajib di penjas ditambah lagi di buku paket peserta didik ada juga selama itu aman dan sesuai sih orang tua pasti mendukung mbak. Tapi kalau dalam bentuk apa saya kurang paham sih kak

TD1 F2

Saya : Bu guru waktu itu gimana dek ?

RN : ya disuruh nyoba lagi mbak , tapi novita gak mau

Saya : ohh, ya udah dek kalau gitu,... makasih ya.....

F (TD 2)

Hari/ Tanggal : 09 Januari 2020

Waktu : 10:15

Tempat : SMA N 2 Bantul

Saya : Dek kamu temen deket e Oliv sama Sahida ?

F : Betul mbak,

Saya : Oliv sama sahida waktu materi loncat kangkang gimana dek, suka enggak dia?

F : Yang senam loncat itu to mbak, dia gak suka mbak mungkin karena tubuh mereka yang besar itu mbak, ngerasa kesulitan, paling suka dia permainan bola voli mbak

TD2 F1

Saya : Orang tua mereka gimana dek tau gak mendukung atau enggak ?

F : apapun yang disekolah mendukung mbak pastinya

Saya : Pas materi loncat kangkang, yang diloncati apa dek ?

F : temen mbak

Saya : Terus si Oliv sama Sahida gimana dek ?

F : Enggak berani loncat mbak

Saya : Kalau dari pandanganmu waktu temen-temen ngloncatin teman itu pada gimana?

TD2 F2

F : Ya saya lihat pada takut takut mbak yang perempuan jelas banget, awalnya pada bingung mau berpasangan sama siapa soalnya disuruh yang sepadan mbak. Nanti udah awalan lari tapi terus gak jadi pada gak yakin

Saya : Waktu mereka melakukan loncat kangkang itu gimana dek ?

F : Dia gagal mbak , gak bisa mereka kan pasangan, soalnya tubuhnya juga sepadan, tapi tetep gak bisa mbak,

Saya : Reaksi temen-temen waktu itu gimana dek melihat mereka mempraktekkan?

F : waktu itu mereka berpasangan mbak pas nyoba temen-teman ki malah ketawa , soalnya cuma lari awalan gitu doang mbak sampai di depan gak berani loncat mundur lagi. Emang kebanyakan tuh pada ngetawain temen yang

TD2 F2

mencoba, apalagi kalo jatuh itu malah ger geran le ketawa mbak

Saya : Sikap e bu guru gimana dek ?

F : Awalnya disuruh nyoba mbak di motivasi sama bu Heni gitu biar enggak takut, sampai penilaian juga ternyata memang gak bisa, tapi bu Heni memakhlumi mbak.

TD2 F2

Saya : Dek cara bu guru menjelaskan materi loncat kangkang waktu itu gimana ?

F : Dijelasin tekniknya dulu mbak , terus dicontohin lompatannya itu

Saya : Waktu jelasin itu ada gambar atau apa gitu yang bu henii bawa ?

F : Enggak ada mbak, ya cuma dijelasin biasa gitu mbak, lisan aja...

Saya : Ohh gitu, ya udah makasih dek

F : iya mbak sama-sama

SW (TD3)

Tanggal : 09 Januari 2020
Waktu : 12:06
Tempat : SMA N 2 Bantul

Saya : Dek bener ya kamu temen dekat e Devani sama Gio
SW : Iya mbak,
Saya : Dek mau tanya waktu pembelajaran loncat kangkang itu mereka gimana ?
SW : Dia gagal mbak gak bisa
Saya : Emang gagalnya gimana dek?
SW : Gak berani loncat mbak
Saya : Dia gak memperhatikan po waktu bu guru menjelaskan
SW : Saya liat ya mereka memperhatikan mbak kelihatan pada takut gitu mbak, mereka waktu itu malah nyobanya nanti-nanti , pokoknya nunda nunda mbak kalau disuruh mencoba

Saya : Bener dek kemarin materi loncat kangkang tempatnya di kelas sama di ruang ganti ?
SW : Iya mbak
Saya : Nyaman enggak dek ?
SW : Kurang luas mbak tempatnya, matras yang dipakai juga cuma 2 jadi kalau saat nyoba itu gantian ada yang nunggu diluar mbak, kalau enggak cewek semua terus yang cowok suruh voli dulu biar kitanya juga gak grogi kalau diliatin yang cowok.

Saya : Bu guru jelasinnya gimana dek
SW : Awal itu menjelaskan cara-caranya terus dicontohin, terus disuruh mencoba mbak
Saya : Waktu menjelaskan bu guru pakai alat bantu gambar atau apa gitu enggak dek ?
SW : Enggak sih mbak , enggak pakai gambar, video enggak Cuma lisan aja, pas mencontohkan juga hanya meloncati orang

Saya : Saat temen-temen mempraktikan itu gimana dek, eh si devani sama gio gimana ?

TD3 F1

TD3 F1

TD3 F2

SW : Temen-temen pada liatin yang mempraktikan mbak, kalau ada yang jatuh ditertawain, si devani awal itu gak berhasil terus ditertawain keliatan groginya mbak , itu mereka enggak bisa lompat

Saya :Disitu bu guru memotivasi dek ?

SW : Bu Heni selalu memberikan arahan mbak memberikan motivasi juga yang pada takut takut itu biasanya di tenangkan ,

I (TD4)

Tanggal : 09 Januari 2020
Waktu : 12.25
Tempat : Perpustakaan SMA N 2 Bantul

Saya : Hallo dek , dek kamu bener temen dekatnya Lintang sama Syauqi?
I : Hallo mbak , iya mbak
Saya : dek mbak tanya tentang lintang sama Syauqi yaa Bagaimana dek kamu liat Lintang sama Syauqi itu pas materi loncat kangkang
I : Mereka enggak bisa mbak , malah jatuh kok itu, si syauqi nindihin Ulfa
Saya : Antusias enggak dek mereka waktu ngikuti pelajaran itu?
I : Udah pada ngeluh nek gak bisa mbak, Pada gak percaya diri mbak takut kalau jatuh soalnya kan pasangan sama temen mbak jadi harus saling kerjasama. Habis di contohin itu enggak langsung pada nyoba kok mbak, pada diem. Sampai bu heni akhirnya manggilin biar gek nyoba.
Saya : Bagaimana bu guru menjelaskan materi Loncat kangkang ?
I : Pertama bu guru menjelaskan teknik-tekniknya mbak, lalu setelah itu nujuk teman saya untuk jadi yang posisinya rukuk itu mbak tapi yang loncat bu guru sendiri
Saya : Waktu bu guru menjelaskan itu ada gambar atau video enggak dek?
I : Cuma dijelasin pakai kata-kata aja mbak, gak pakai apa-apa
Saya : Saat ada yang mempraktikan loncat kangkang itu temen-temen bagaimana ?
I : Kalau temen-temen ya ada yang fokus dengan diri sendiri mungkin karena takut, ada yang malah

TD4 F1

TD4 F2

menertawakan, dampaknya iya mungkin psikis karena terlihat ada yang malah tambah ragu-ragu untuk melompat

Saya :Kalau dari Bu Guru adakah motivasi untuk teman-teman yang saat itu mencoba ?

I : Ada mbak, Kan pada takut mbak, disuruh yakin aja. Kayak gitu

Saya : Ohh oke oke dek, makasih ya....

PA (TD5)

Tanggal : 09 Januari 2020
Waktu : 12:45
Tempat : Perpustakaan SMA N 2 Bantul

Saya : Dek ini kan kamu deket ya sama Khasna sama Mizab
saya mau tanya ni dek

PA : Iya mbak,

Saya : Dek si mizab sama khasna emang bener po kalau materi
senam enggak suka

PA : Saya kayak e iya mbak, kalau suruh nyoba gitu sama
bu heni mesti diakhir-akhir, gak tau kenapa, kalau semua
udah dan itu juga harus dipanggil

Saya : Waktu bu guru menjelaskan itu gimana dek temen-
temen?

PA : ya pada memeperhatikan mbak

Saya : Cara bu guru menyampaikan materi gimana dek ?

PA : ya biasa biasa aja mbak kayak materi-materi yang lain
itu

Saya : Kalau kamu liat temen-temen pada antusias gitu
enggak?

PA : Biasa sih mbak, ya waktu udah disuruh nyoba pada gak
mau duluan

Saya : Tempatnya waktu materi loncat kangkang itu gimana
nyaman dek ?

PA : kurang mendukung kalau menurutku mbak karena
pertemuan pertama yang dikelas to mbak itu sempit gek
lantaine gak rata , trus di ruang ganti yo sama aja mbak
sempit juga

TD5 F2

Lampiran 9. Transkrip Wawancara dengan Guru

Transkrip Wawancara Guru

Guru PJOK SMA N 2 Bantul (G)

9 Januari 2020

Pukul 10.46 di Ruang Guru

Saya : Selamat siang bu , Bu saya ingin bertanya terkait dengan minat peserta didik putri kelas 10 tahun ajaran 2018/2019 terkait dengan materi Loncat Kangkang

Bu Heni : Ya selamat siang mbak, Ohh yang taun kemarin, gimana mau tanya apa mbak ?

Saya : Begini bu, dari pandangan ibu minat anak-anak pada materi loncat kangkang bagaimana bu ?

Bu Heni : Kalau dilihat anak-anak lebih suka waktu materi seperti bola voli, basket hampir semua langsung pada memegang bola belum dikasih materi udah main main, tapi kalau senam apalagi loncat kangkang memang kurang kebanyakan yang putri pada takut mbak, setelah diberikan materi dan dicontohkan mereka tidak langsung bergerak untuk mempraktikkan harus dioyak oyak dulu. Peserta didik putri hampir semua takut

G F1

Saya : Jadi antusias anak-anak terlebih yang putri kurang ya bu ?

Bu Heni : Iya mbak, antusiasnya berbeda dibanding dengan materi yang bersifat permainan, mereka terlihat tidak fokus mereka menganggap materi ini sulit dan menimbulkan rasa takutnya itu mbak, iren irenan kalau disuruh nyoba, harus saya panggil terlebih dahulu, pernah saya ancam juga kalau gak ada yang mau mencoba langsung penilaian

G F1

Saya : Lalu bagaimana ibu memberikan motivasi untuk anak-anak yang merasa takut itu bu ?

Bu Heni : Ya dimotivasinya itu diajak untuk berani mencoba untuk menghilangkan rasa takut ya walaupun akhirnya

biasanya tidak sempurna itu tidak apa-apa, dan memang lebih banyak perempuan yang merasa takut kalau anak laki-laki hampir semuanya bisa mbak. Kalau yang berbadan besar apalagi perempuan dominan tidak bisa. Jadi untuk meloncati teman itu juga harus yang sepadan tubuhnya. Kalau Oliv itu awal mencoba tapi ya tetap tidak bisa

Saya : Jadi dari faktor fisik juga memengaruhi ya bu ?

Bu Heni : Iya mbak, mau dipaksakan juga udah gak bisa

Saya : Suasana waktu anak-anak mencoba loncat kangkang itu bagaimana bu ?

Bu Heni : Rame mbak pada tertawa anak-anak apalagi yang cowok itu mbak bikin yang anak perempuan pada mundur kalau disuruh nyoba lagi, akhirnya saya suruh gantian waktu itu yang cowok menunggu di luar. Saya sekarang begitu mbak jadi gantian biar mengurangi rasa malu-malu mereka

Saya : Metode apa yang ibu terapkan dalam materi loncat kangkang ini ?

Bu Heni : ya saya memberikan materi dengan praktek tetapi biasanya saya di awali denga ceramah menjelaskan materi, kadang saya mencontohkan sendiri, selama saya bisa saya pasti contohkan loncat kangkang saya bisa split saya juga masih bisa mbak. setelah saya beri tahu langkah-langkahnya melihat saya mencontohkan, anak-anak saya suruh mencoba

Saya : Saat ibu menjelaskan itu apakah mereka memperhatikan bu ?

Bu Heni : Ya memperhatikan sih memperhatikan mbak tapi banyak itu anak perempuan yang gak berhasil loncat mbak, saya udah menjelaskan tangan sebagai tumpuan harus segera diangkat supaya tidak jatuh ke depan, kaki dibuka lebar supaya gak nyangkut jadi mereka enggak memperhatikan apa yang seharusnya dihindari mbak. Fokus mereka kurang saat saya menjelaskan dan mencontohkan.

G F2

G F2

G F2

G F1

Saya : Adakah kesulitan dalam mengajarkan materi senam lantai loncat kangkang ?

Bu Heni : Saya rasa tidak ada mbak, saya juga masih mampu mencontohkan secara langsung ya hanya saja dari anak-anaknya itu harus diulang-ulang ngasih tau teknik-tekniknya soalnya gak fokus.

Saya : Saat menjelaskan materi loncat kangkang kepada anak-anak apakah ibu menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu?

Bu Heni : Tidak mbak, ya paling buku paket, saya bilang ke anak-anak suruh mempelajari baca-baca dirumah habis itu pertemuan selanjutnya disekolahan diulas dikit terus dipraktekkan

Saya : Kalau untuk sarana prasarana dalam materi loncat kangkang ini bagaimana bu ?

Bu Heni : Ya memang kendala ada disarana dan prasarana mbak, terlebih peti loncatnya yang dipunya sekolah sudah tidak layak pakai jadi hanya dengan teman, kalau ada box kan pegang box latihan angkat pantat dulu kalau udah bisa baru meloncat. *Hall* senam juga kita tidak punya, kadang saya di aula tapi konsekuensinya banyak gangguan lalu lalang apalagi kalau ada tamu jadi saya sering memilih di ruangan tertutup, memakai ruang kelas dengan kursi dan meja di pinggirkan dan pernah di ruang ganti juga konsekuensinya ya kurang lebar itu sama pindah-pindah mbak

G F2

Saya : Kalau untuk matras bagaimana bu ?

Bu Heni : Matras ada mbak , tapi gak punya banyak kalau dikelas harus gotong kesana kemari , biasanya yang dipakai hanya 2 mbak, jadi harus gantian juga makainya. Saya sering sendirikan mbak yang perempuan dulu terus yang laki-laki saya suruh voli atau basket, sekalian biar yang perempuan enggak malu-malu juga kalau di liatin anak cowok.

G F2

Saya : Kalau dari orang tua peserta didik bagaimana bu mengenai materi loncat kangkang ini ?

Bu Heni : Kalau dari orang tua sendiri pastinya mendukung mbak, selama ini gak ada yang komplain ke saya, materi ini juga jelas salah satu bagian untuk memenuhi nilai di rapot mereka, biasanya kalo untuk olahraga kurang perhatian mbak, orang tua sekarang lebih mementingkan akademiknya

G F2

Saya : Oh iya bu, kebanyakan memang seperti itu nggih bu yang lebih dipentingi akademiknya, kalau untuk anak yang nilainya dibawah KKM itu bagaimana bu solusianya ?

Bu Heni : Iya mbak, ya kalau itu saya suruh nyoba dulu mbak nanti saya akan paskan dengan KKM tapi kalau kebangeten atau penilaian gak masuk ya saya kasih tugas tambahan, biasanya buat makalah gitu, nanti saya pas KKM jadi 76 nilainya

Saya : Nggih kalau begitu terimakasih banyak bu, maaf mengganggu waktunya

Bu Heni : Iya mbak , sama-sama

Lampiran 10. RPP

Doc. No	:	Admin Guru/03
Rev. No	:	0
Effective Date	:	2 Januari 2018

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Negeri 2 Bantul
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Kelas/ Semester : X/ Genap
Materi Pokok : Senam Lantai
Alokasi Waktu : 2 Minggu x 3 Jam pelajaran @ 45 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (*gotong royong, kerjasama, toleran, damai*), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif, dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.
- **KI-3:** Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- **KI-4:** Mengolah, menalar, dan menyaji ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif serta mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.6 Menganalisis keterampilan rangkaian gerak sederhana dalam aktivitas spesifik senam lantai	3.6.1 Menjelaskan tentang keterampilan rangkaian gerak senam lantai (lompat kangkang dan lompat jongkok) 3.6.2 Menjelaskan tahapan teknik lompat kangkang dan lompat jongkok pada senam lantai dengan menggunakan alat 3.6.3 Menemukan variasi dan kombinasi teknik lompat kangkang dan lompat congkok pada senam lantai dengan menggunakan alat 3.6.4 Menganalisis kelebihan dan kekurangan variasi dan kombinasi teknik lompat jongkok pada senam lantai dengan menggunakan alat
4.6 Mempraktik-kan hasil analisis keterampilan rangkaian gerak sederhana dalam aktivitas spesifik	4.6.1 Melakukan gerakan teknik lompat kangkang dan lompat jongkok pada senam lantai dengan menggunakan alat

senam lantai.	<p>4.6.2 Melakukan gerakan variasi dan kombinasi teknik lompat kangkang dan lompat jongkok pada senam lantai dengan menggunakan alat</p> <p>4.6.3 Melakukan perlombaan senam lantai dengan peraturan yang dimodifikasi</p> <p>4.6.4 Mencoba tugas keterampilan rangkaian gerak senam lantai dilandasi nilai-nilai disiplin, percaya diri, keberanian, dan kerja sama</p>
---------------	--

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menjelaskan tentang keterampilan rangkaian gerak senam lantai (lompat kangkang dan lompat jongkok)
- Menjelaskan tahapan teknik lompat kangkang dan lompat jongkok pada senam lantai dengan menggunakan alat
- Menemukan variasi dan kombinasi teknik lompat kangkang dan lompat jongkok pada senam lantai dengan menggunakan alat
- Menganalisis kelebihan dan kekurangan variasi dan kombinasi teknik lompat kangkang dan lompat jongkok pada senam lantai dengan menggunakan alat
- Melakukan gerakan teknik lompat kangkang dan lompat jongkok pada senam lantai dengan menggunakan alat
- Melakukan gerakan variasi dan kombinasi teknik lompat kangkang dan lompat jongkok pada senam lantai dengan menggunakan alat
- Melakukan perlombaan senam lantai dengan peraturan yang dimodifikasi
- Mencoba tugas keterampilan rangkaian gerak senam lantai dilandasi nilai-nilai disiplin, percaya diri, keberanian, dan kerja sama

D. Materi Pembelajaran

Fakta

1. Sejarah dan perkembangan Senam Dunia dan Indonesia.
2. Perlombaan senam lantai baik langsung atau melalui media elektronik
3. Latihan teknik pada sanggar senam/pengcab atau melalui media elektronik

Konsep

1. Teknik lompat kangkang
2. Teknik lompat jongkok

Prosedur :

1. Sikap awal
2. Pelaksanaan
2. Sikap akhir

Metakognitif

Menganalisis teknik tahapan gerakan lompat kangkang yang benar

E. Metode Pembelajaran

- Cakupan (Inclusive).
- Demonstrasi.

- Bagian dan keseluruhan (Part and Whole).
- Timbal-balik (Resiprokal).
- Jigsaw.
- Periksa sendiri (selfcheck).
- Penugasan.
- Project Based Learning.
- Problem-Based Learning.
- Pendekatan Scientific.

F. Media, Alat, Bahan

> Media :

- > *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
- > Lembar penilaian

Alat/Bahan :

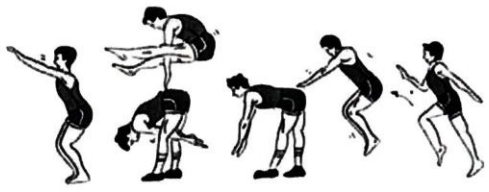

- > Penggaris, spidol, papan tulis
- > Laptop & infocus

G. Sumber Belajar

- > Buku Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Kelas X, Kemendikbud, tahun 2013
- > e-dukasi.net
- > Buku refensi yang relevan,
- > Lapangan
- > Matras senam
- > Kuda-kuda lompat
- > Peluit
- > Audio-visual, dan
- > Lingkungan setempat

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam dan berdo'a; 2. Mengecek kehadiran; 3. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan; 4. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. 5. Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Sejarah atletik, perkembangan atletik dunia dan Indonesia.</i> 6. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung, Mengajukan pertanyaan. yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. 	15 menit

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Inti: Stimulation	1) Peserta didik mengamati penjelasan mengenai bentuk-bentuk latihan senam lantai. 2) Mengamati dengan seksama materi Variasi dan kombinasi teknik lompat kangkang dan lompat jongkok pada senam lantai dengan menggunakan alat yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. 	105 menit
Problem statement	1) Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar . 2) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan penjelasan mengenai bentuk-bentuk latihan senam lantai. 	
Data collectoin Data Processing	1) Peserta didik mengumpulkan informasi bentuk-bentuk latihan senam lantai. 2) Peserta didik mengumpulkan informasi cara melaksanakan berbagai gerakan dalam senam lantai. 1) Peserta didik mendiskusikan tentang bentuk-bentuk latihan senam lantai. 2) Peserta didik mendiskusikan teknik berbagai gerakan dalam senam lantai. 1) Peserta didik mendiskusikan bentuk-bentuk latihan senam lantai dan memverifikasi hasilnya.	

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Verification	2) Peserta didik mendiskusikan teknik berbagai gerakan dalam senam lantai dan memverifikasi hasilnya.	
Generalization	1) Menyampaikan hasil diskusi tentang bentuk-bentuk latihan senam lantai. 2) Menyampaikan hasil teknik berbagai gerakan dalam senam lantai.	
Penutup	1. Siswa melakukan gerakan pendinginan. 2. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram; untuk menanamkan kejujuran, tanggung jawab dan disiplin. 3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran untuk menanamkan kerja keras, disiplin, kerja sama, tekun, tanggung jawab, ketelitian dan jujur. 4. Guru mengevaluasi dan memberikan penugasan untuk pertemuan berikutnya. 5. Guru memimpin siswa baris dan berdoa. 6. Siswa mengucapkan terima kasih.	

II. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Teknik Penilaian:

1. Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan
2. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
3. Penilaian Keterampilan: Praktik

b. Bentuk Penilaian :

1. Observasi : lembar pengamatan aktivitas peserta didik
2. Tes tertulis : uraian
3. Unjuk kerja : lembar penilaian praktik

c. Instrumen Penilaian (terlampir)

1. Remedial

- Pembelajaran remedial akan dilaksanakan apabila nilai peserta didik tidak memenuhi KKM yang ada dan bisa dilaksanakan pada saat KBM berlangsung atau bisa juga diluar jam pelajaran tergantung jumlah siswa

2. Pengayaan

- Peserta didik yang telah mencapai diatas KKM, diberikan pengayaan dengan langkah sebagai berikut:
- Peserta didik yang mencapai nilai $n(\text{ketuntasan}) < n < n(\text{maksimum})$ diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan

- Siswa yang mencapai nilai $n > n$ (maksimum) diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

Mengetahui
Kepala SMAN 2 Bantul

Drs. KABUL MULYANA M.Pd
NIP 19610114 198803 1 00 5

Bantul , Februari 2019

Guru Mata Pelajaran

HENI KURSINI, S.Pd
NIP 19760822 200903 2 001

Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian



Gambar wawancara dengan peserta didik



Gambar Wawancara dengan Guru PJOK



Gambar Box Loncat yang sudah tidak layak



Gambar ruang ganti salah satu yang digunakan dalam materi loncat kangkang